

**PEMAHAMAN TENTANG AKHLAK ISLAM PADA REMAJA
MAJELISTA'LIM TATSBITUL FU'AD DI 26 ILIR PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh

KGS M FEBRI RIZKI PALTA PRATAMA

NIM : 1830302060

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG 2023 M/ 1444 H**

SURAT PERSETUJUAN PEMIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan
Pemikiran Islam UIN Raden Fatah
Palembang
di-

PALEMBANG

Assalammu'alaikum wr. wb.

setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul: **PEMAHAMAN TENTANG AKHLAK ISLAM PADA REMAJA MAJELIS TA'LIM TATSBITUL FUAD DI 26 ILIR PALEMBANG** yang ditulis oleh sdr :

Nama : Kgs. M. Febri Rizki Palta Pratama

NIM : 1830302060

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu 'alaikumwr, wb.

Palembang, 26 juni 2023

Pemimbing I

PemimbingII

Dr. Idrus Alkaf, MA.
NIP. 196908021994031004

Yulian Rama Pri Handiki, MA.
NIDN. 2010078105

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KGS M Febri Rizki Palta Pratama
Nim : 1830302060
Tempat/Tgl. Lahir : Palembang, 04 Februari 2000
Status : Mahasiswa Fakultas Aqidah dan Filsafat Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PEMAHAMAN TENTANG AKHLAK ISLAM PADA REMAJA MAJELIS TA’LIM TATSBITUL FU’AD DI 26 ILIR PALEMBANG”** adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 18 Juni 2023



METERAI
TEMPEL
6C6F9AKX438100314

Kgs M Febri Rizki P P
NIM. 1830302060

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddindan
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada :

Hari /Tanggal :
Tempat : Ruang Munaqasyah Fakultas Ushuluddindan
PemikiranIslam
Maka Skripsi Saudara
Nama : KGS M. Febri Rizki Palta Pratama
NIM : 1830302060
ProgramStudi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Pemahaman Tentang Akhlak Islam Pada
Remaja Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad di 26
Ilir Palembang

Dapat diterima untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan Aqidah Filsafat Islam.

Palembang, 2023
Dekan

Prof. Dr.H.Ris'an Rusli,M.Ag
NIP.19650519199203003

Tim Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

.....
NIP.

.....
NIP.

PengujiI

PengujiII

.....
NIP.

.....
NIP.

MOTTODANPERSEMBAHAN

Motto

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."(QS.Al-Baqarah 2: Ayat 286)

"Di setiap kesulitan pasti ada kemudahan, maka yakinilah ada Allah SWT yang selalu bersamamu dan Allah SWT sebaik-baiknya penolong."

Persembahan

Puji syukur atas rahmat Allah Swt, Tuhan yang Maha Agung dan MahaTinggi. Atas berkat rahmat, nikmat, dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Skripsi ini dipersembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta yang tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat kucintai dan yang kusayangi ayahanda Kgs M Alhadi dan ibunda Vita Haryani, yang tidak pernah lelah menuntun langkahku dan terus mencurahkan cinta kasih serta do" a yang selalu mereka limpahkan, memberikan semangat yang tidak henti-hentinya, serta dukungan baik itu materi maupun non-materi serta motivasi dan juga nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik - adikku tersayang Kgs M Adrian Maulana, Nyayu Siti Khumairoh Zahratussita, dan Nyayu Hilwa Fahira Adita, serta seluruh keluarga tersayang, partner tersayang Tasya Alfitri, kerabat, sahabat, dan seluruh teman seperjuangan khususnya Prodi Aqidah Filsafat Islam 3 angkatan 2018. Yang ikut serta dalam mendo" akan, memotivasi, serta penyemanga tpenulis dari dahulu sampai saat ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
4. Agama, Bangsa, dan Negara

KATAPENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya, yang Maha Tinggi yang nyata dan Esa, Pencipta yang Maha Kuat dan Maha Tahu, yang Maha Abadi, Penentu Takdir, dan Hakim bagi semesta alam. Sehingga memberikan kenikmatan Iman, Islam, Ihsan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada sang taula dan sejati Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan ilmu untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul **“PEMAHAMAN TENTANG AKHLAK ISLAM PADA REMAJA MAJELIS TA’LIM TATSBITUL FU’AD DI 26 ILIR PALEMBANG”**. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag), pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam. Ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang. Penulis dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku yakni ayahanda ku tercinta Kgs M Alhadi yang telah menjadi motivasi penulis untuk selalu melakukan yangter baik. Terimakasih untuk jerih payah, kasih sayang, dukungan nasehat dan do“a tulus yang tak henti tercurahkan untuk penulis, serta setia menemani di setiap langkah penulis hingga dapat membawa penulis sampai di titik ini. dan ibunda ku yang sangat kusayangi Vita Haryani yang menjadi alasan

terkuat penulis untuk selalu melakukan yang terbaik terima kasih atas jerih payah dan kasih sayang yang tiada pernah henti untuk penulis. Selalu memberikan nasihat dan motivasi disaat penulis mengalami kesulitan, telah menjadi pendengar setiap keluh kesah penulis, serta menjadi penenang disaat penulis mengalami kesulitan. Dan senantiasa selalu mendoakan memberikan semangat, dukungan dan kekuatan serta yang selama ini telah banyak mengeluarkan tenaga dan keringat yang menemaniku hingga meraih gelar S.Ag. Terima kasih untuk semuanya,tanpa ibu penulis bukanlah siapa-siapa.

2. Adik-adikku dan keluargaku yang sangat kusayangi yang menjadi semangat serta kekuatan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini.
3. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, dan III, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di kampus tercinta ini dengan tepat waktu.
4. Bapak Prof. Dr. Riswan Rusli,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
5. Bapak Jamhari, M. Fil.I selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Bapak Dr. Idrus Alkaf, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I dan Bapak Yulian Rama Pri Handiki, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mengarahkan, memberikan bimbingan serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
7. Keluarga besar Alm Kgs H M Husni Abdullah dan keluarga besar M Amin S, terimakasih atas seluruh kasih sayang, nasehat, dukungan, bantuan,serta do'a yang tulus yang tak henti dipanjatkan untuk

penulis. Kepada kakekku M Amin S terima kasih telah banyak mendukung penulis dan senantiasa mendo“akan penulis disetiap langkah,dan nenekku tercinta Nyimas Hj Masnah Ali terimakasih atas dukungan secara langsung maupun tidak langsung, terima kasih telah membantu penulis selama ini.

8. Nona manis yang bernama Tasya Alfitri S.E yang setia menjadi partner terbaikku dan menjadi penyemangat hingga menemani penulis untuk menulis skripsi ini dari awal hingga selesai, setia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan ide-ide kepada penulis, selalu memberikan semangat kepada penulis dan terima kasih telah menjadi partner terbaikku serta atas do“a dan semangat-semangat yang telah diberikan.
9. Ucapan terima kasih kepada seluruh Dosen serta pegawai Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan ilmu serta pengalaman dan pelayanan terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
10. Kepada teman baikku Maulana Rasyid Siddiq S.Ag penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya selama ini terkhusus masalah skripsi,dan terima kasih atas do“a serta supportnya.
11. Seluruh teman-teman narasumber yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait penelitian ini.
12. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu selama masa perkuliahan dan

penyusunan skripsi ini. Terakhir terimakasih untuk diriku sendiri yang telah mampu bertahan untuk berjuang melewati segalanya hingga berada dititik ini,telah berusaha sekuat tenaga agar dapat terus mewujudkan mimpi. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dan semoga tulisan ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua.Aamiin.

Palembang, 2023

Penulis

KGS M Febri Rizki P

PNIM.1830302060

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pemahaman tentang Akhlak Islam pada Remaja Majelis Ta’lim Tatsbitul Fu’ad Di 26 Ilir Palembang”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingkah laku manusia (masyarakat) yang tanpa sengaja memberikan pengaruh yang cukup besar dan regeneratif dalam lingkungan sosial, sehingga memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembentukan akhlak, diperlukan lingkungan sosial seperti salah satunya majelis ta’lim. Berbicara tentang akhlak, dalam lingkup majelis ta’lim dikhususkan pada remaja-remajanya. Dimajelis ta’lim Tatsbitul Fu’ad 26 ilir Palembang diajarkan pembahasan tentang akhlak dalam kitab Akhlak lil banin karangan Syaikh Umar Bardja, apakah para remaja dalam majelis ta’lim itu sendiri memahami apa itu akhlak. Adanya keraguan inilah yang menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan dengan rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana pemahaman tentang akhlak islam pada remaja majelis ta’lim Tatsbitul Fu’ad di 26 ilir Palembang, dan apa faktor dominan yang sangat berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Sumber data primer yang digunakan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara sebagai data sekunder berupa literatur yang berhubungan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber yang terkait langsung dengan topik utama. Setelah terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode skriptif analitik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa para remaja majelis ta’lim tatsbitul fuad memahami akhlak sebagai salah satu cara mendekati diri kepada Allah SWT yang mengacu pada hal baik dan buruk dengan ukuran wahyu Al-Qur’an dan Hadis, serta memberikan perhatian terhadap hal-hal yang menjadi faktor dominan menurut remaja majelis ta’lim dalam proses pembentukan akhlak serta bagaimana menanggulangnya dan penerapannya. Para remaja majelis ta’lim Tatsbitul Fu’ad dituntut untuk tidak hanya cukup sampai pada pemahaman saja, akan tetapi menjalankan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi teladan dalam bersosial dan bermasyarakat.

Kata Kunci: *Akhlak, Remaja, Majelis ta’lim*

DAFTARISI

Halaman Judul.....	i
Surat Persetujuan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Pengesahan Skripsi Mahasiswa.....	iv
Motto Dan Persembahan	v
kata Pengantar	vi
Abstrak	xi
daftar Isi.....	xii

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Metode Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	16

BABII TINJAUAN UMUM TENTANG ILMU AKHLAK

A. Pengertian Akhlak.....	18
B. Klasifikasi Akhlak.....	20
C. Ruang Lingkup Akhlak.....	21
D. Hikmah Mempelajari Ilmu Akhlak	24

BABIII AKHLAK DALAM PANDANGAN TOKOH FILFASAT ISLAM

A. Al Farabi	30
B. Ibnu Sina	32
C. Al Ghazali	33
D. Ibnu Maskawaih.....	34

**BAB IV PEMAHAMAN TENTANG AKHLAK ISLAM PADA
REMAJA MAJELIS TA'LIM TATSBITUL FU'AD DI 26
ILIR PALEMBANG**

A. Sejarah Majelis Ta'lim Tatsbitul Fuad	36
B. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad.....	37
C. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad	37
D. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad	39
E. Biografi Pembina Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad	39
F. Analisis Metode yang Digunakan dalam Majelis Tatsbitul Fu'ad	40
G. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembentukan Akhlak Islam	44
H. Hasil Wawancara Kepada Remaja MajelisT atstibul Fu'ad	46

BABV PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-Saran	61

DAFTARPUSTAKA63

RIWAYATHIDUP67

LAMPIRAN.....68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang dilandasi persatuan dan kasih sayang. Kecenderungan untuk saling mengenal di antara sesama manusia dalam hidup dan kehidupannya, merupakan ajaran Islam yang sangat ditekankan. Islam bukan agama yang didasarkan pada hubungan liar yang tidak mengenal batas, tetapi Islam mempunyai garis hidup yang konkret dalam batasan-batasan hidup bermasyarakat¹ (Nahdlatul Ulama), untuk menentukan dan memahami batasan- batasan tersebut kita memerlukan pendidikan yang dapat mengajarkan kita mengenai batasan-batasan tersebut.

Kemajuan dalam dunia pendidikan Islam merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam, khususnya para ulama yang mempelajari dan mendalami pendidikan Islam. Para ahli dan peneliti pendidikan Islam di seluruh dunia telah memunculkan teori dan kajian yang berbeda. Masing-masing memiliki kekhasan dan ciri khas daerah tersebut. Banyak perubahan budaya, moral dan lainnya, apalagi jika melihat proses perjalanan dari zaman dahulu hingga sekarang. pada era globalisasi sekarang ini, pendidikan dianggap tidak mampu serta terus gagal menghasilkan manusia yang shaleh dan berakhlak mulia. Pendidikan nasional merupakan kesempatan bagi siswa buat sebagai manusia yang beriman serta¹

¹ <https://www.nu.or.id/opini/pergaulan-dalam-pandangan-islam-iwfnF>, diakses 05 Januari 2023, 09.12 Wib.

bertakwa kepada ilahi yg Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, pintar, cakap, kreatif, berkikar serta menjadi rakyat negara yg merdeka dan bertanggung jawab. Menurut Nurmawati dan Hafsa pada penelitiannya tahun 2016, Tujuan pendidikan nasional ialah memberikan indikasi bahwa pendidikan di Indonesia intinya sarat menggunakan pendidikan yg bernilai².

Kerusakan ilmu saat ini sedang menimpa umat Islam, di lembaga pendidikan umum terjadi kebodohan terhadap ilmu agama. Banyak sekali sarjana- sarjana dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu tidak bisa membaca al-Qur'an atau memahami ajaranajaran pokok agamanya. Padahal ilmu-ilmu agama adalah ilmu yang wajib dimiliki oleh setiap muslim. Demikian juga, semakin bertambah ilmu semestinya semakin bertambah pula keimanan seseorang akan Rabbnya. Akan tetapi yang banyak terjadi, semakin pintar seseorang dalam ilmu pengetahuan alam misalnya, tidak semakin menambah keyakinannya akan Rabbnya. Menurut Firda Inayah pada penelitiannya tahun 2018, Pemisahan nilai- nilai ketuhanan dari setiap ilmu yang dipelajari telah menyebabkan anak didik sekuler dari nilai-nilai agamanya³.

Menurut Riza Awal Novanto dalam penelitiannya tahun 2021 Kurangnya ilmu agama dapat mempengaruhi akhlak seseorang, sedangkan di dunia pendidikan banyak permasalahan akhlak yang hadir pada kasus kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan dunia pendidikan. Remaja²

² Nurmawati, Hafsa, A., *Kontribusi Majelis Ta'lim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Masjid Desa Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan, Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, TAZKIYA, Vol. V, No. 1, (2016), hlm. 146.*

³ Firda Inayah, *Tauhid sebagai Prinsip Ilmu Pengetahuan, Gontor - Jl. Raya Siman 06 Ponorogo - Jawa Timur, Universitas Darussalam Gontor, TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam Vol. 2, No. 1, Februari 2018, (2018), hlm. 98.*

merupakan masa transisi sebagai proses mempersiapkan diri meninggalkan dunia anak-anak untuk memasuki dunia orang dewasa. Mengenai batasan umur remaja, para ahli berbeda pendapat⁴. Walaupun demikian, sebagai pedoman umum perlu diambil batasan usia remaja di Indonesia. Kondisi seperti ini memberikan citra negatif pada remaja sebagai masa yang bermasalah atau menyimpang. Dalam jurnal penelitian Firda Inayah tahun 2018 menjelaskan bahwa perilaku menyimpang adalah semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga). Perilaku menyimpang disebabkan oleh sosialisasi tidak sempurna antara pesan orang tua dan realita, meniru perilaku yang salah, dan subkebudayaan yang menyimpang. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang diperoleh anak di lingkungan keluarga⁵.

Pendidikan agama yang diberikan oleh orang tua kepada anak di lingkungan keluarga berpengaruh pada perilaku beragama, ketika anak tersebut menginjak usia remaja. Berdasarkan hasil penelitian Sarwono pada tahun 2016 menyatakan bahwa remaja menyadari bahwa pesan yang disampaikan oleh pelaku sosialisasi tidak sesuai dengan pesan yang diberikan orang tua. Ketidakepadanan ini membuat proses sosialisasi menjadi tidak sempurna. Remaja akan mengalami konflik batin antara menghargai norma atau nilai yang diberikan keluarga atau memilih norma yang berkembang pada pelaku sosialisasi yang lainnya. Padakondisi di ini bukan tidak mungkin remaja akan berperilaku menyimpang dengan¹³

⁴ Novanto, R. A., *Model Pendidikan Spiritual Dan Akhlak Di Sekolah*, irebon, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Volume 3 Nomor 2, Desember 2021 (2021), hlm. 94.

⁵ Firda Inayah, *Tauhid sebagai Prinsip Ilmu Pengetahuan*, Gontor - Jl. Raya Siman 06 Ponorogo - Jawa Timur, Universitas Darussalam Gontor, TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam Vol. 2, No. 1, Februari 2018, (2018), hlm. 99.

⁶ Sarwono, S. W., *Psikologi Remaja*, Jakarta, (Ed. 1. Cet). Rajawali Pers. (2016), hlm. 46.

⁷ Armin Tedy, *Tarekat Mutabaroh Di Indonesia*, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, El-Afkar Vol. 6 Nomor 1, Januari-Juni 2017, (2017), hlm. 31.

waktu luang remaja yang banyak dihabiskan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial⁶.

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan akhlak sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini merupakan masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang dilukiskan.

Menurut Armin Tedy, pada penelitiannya tahun 2017 menjelaskan bahwa Tarekat merupakan sebagai bentuk proses penguatan nilai spiritual bagi parapengikutnya yang dalam hal ini disebut Murid, dengan masuknya seorang murid pada tarekat beserta bimbingan spiritual yang diberikan oleh mursyid kepada murid, maka disitulah letak proses pembinaan spiritual bagi murid, sehingga murid selalu terbimbing yang pada akhirnya akan muncul sebuah dampak yang positif akan berubahnya nilai-nilai spiritualitas pada diri seorang murid. baikburuknya seorang anak tergantung pada pendidikan yang diterimanya. Oleh karena itu, anak perlu didahului diberikan pendidikan akhlak sejak dini agar nilai- nilai kitab suci al-Qur'an tertanam dan bersemi di jiwanya kelak⁷.

Kenakalan remaja umumnya dilakukan oleh siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi yang berusia antara 15 dan 24 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Saat ini, jiwa mereka masih labil dan belum memiliki pegangan yang jelas. Mereka bertindak berdasarkan pikiran dan refleksi mereka sendiri dan mengambil tindakan tersebut

untuk menemukan identitas mereka yang sebenarnya. Kenakalan remaja harus

segera diatasi, dicegah dan dikendalikan agar tidak meningkat menjadi kejahatan yang lebih besar yang dapat merugikan dirinya, masyarakatnya dan masa depan negara. Setiap tahapan kehidupan seseorang, termasuk

masa remaja, memiliki tantangannya masing-masing.⁸

Menurut jurnal studi tahun 2015 oleh Steja, kehidupan remaja bisa menjadi masa terindah, masa tak terlupakan, masa dengan kenangan terbanyak, namun masa tersulit bagi remaja dengan banyak masalah. Ini juga saat yang menyedihkan. Tidak hanya dengan orang tuanya selama masa remajanya, tetapi juga dengan teman-teman di sekolah dan masyarakat.⁹

Masa remaja memiliki makna yang tak terhitung dan kesedihan yang tak terhitung. Karena saat ini mereka mengenal cinta, mengenal pacaran, dan mulai mengungkapkan keterampilan yang ada dalam diri mereka. Semua ini sering menimbulkan masalah dan bahkan dapat menyebabkan keterlambatan pembayaran dan penipuan. Meningkatnya perilaku pergaulan bebas dalam hal ini seks bebas di kalangan remaja sebagian besar disebabkan oleh beberapa faktor, faktor yang berperan besar dalam hal ini adalah kurangnya perhatian yang diberikan kepada anak-anak dan kurangnya jumlah lingkungan rumah yang memadai. meninggalkan anak-anak dalam kebiasaan. Kalah melalui kontak sosial. Dan ketidakmampuan untuk memilih antara teman baik dan buruk dapat membawanya ke jurang kehancuran dan ketidaktaatan.¹⁰¹⁴

Ada dua sistem pendidikan di Indonesia: satuan pendidikan wajib, pendidikan nonformal dan pendidikan formal. Majelis Takrim merupakan lembaga pendidikan nonformal Islam dengan kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara rutin dan teratur, serta dihadiri oleh jamaah yang relatif besar, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan keadaban antara

⁸ Armin Tedy, *Tarekat Mutabaroh Di Indonesia*, Bengkulu, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, El-Afkar Vol. 6 Nomor 1, Januari-Juni 2017, (2017), hlm 32.

⁹ Suteja J, *Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon*, Cirebon, Pondok Pesantren Jagasatru, Al-Istiqomah, Ulumuddin, dan Madinatunnajah Kota Cirebon, Orasi, Volume VI Nomer 1 Januari- Juni 2015, (2015), hlm. 2.

¹⁰ Suteja J, *Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon*, Cirebon, Pondok Pesantren Jagasatru, Al-Istiqomah, Ulumuddin, dan Madinatunnajah Kota Cirebon, Orasi, Volume VI Nomer 1 Januari- Juni 2015, (2015), hlm. 2.

manusia dengan Allah SWT. Meningkatkan dan mengembangkan hubungan yang harmonis.¹¹

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faisal Pitoni pada tahun 2021, Tokoh lama dan pembaruan banyak yang menyumbangkan pemikiran dan kepedulian terhadap pendidikan dan berbicara mengenai spiritual yang merujuk pada akhlak. pada zaman ini tasawuf telah banyak memikat para cendekiawan, salah satunya Syekh Al Habib Abdullah Alawī Al Haddād. Pemikiran tokoh tersebut memiliki warna serta keserasian dalam memberi pendapat mengenai spiritualitas. Pemikiran dan gagasannya tentu efektif pada zamannya. Jika dihubungkan dengan konteks masa kini, pemikiran mereka pun masih relevan dalam hubungannya dengan esensi sufisme. Tokoh ini banyak mewarnai dan memberikan sumbangsih terhadap pendidikan khususnya di Indonesia^{12 15}.

Habib Abdullah Alwi Alhadad berjasa memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan Islam dalam membangun nilai-nilai akhlak melalui pendidikan akhlak. Sangat bermanfaat disini adalah gagasan Habib Abdullah Alawi Al-Hadad tentang pendidikan akhlak berdasarkan ajaran Nabi Muhammad. Secara teoritis itu didasarkan pada Al-Qur'an, dan dalam praktiknya itu adalah aplikasi sejati dari keagungan moral yang patut diteladani.¹³

Syekh Al-Haddad berpendapat bahwa cara membentuk kepribadian yang mulia adalah tarekat, tarekat dipahami dengan dua cara. Pertama, tarekat adalah jalan spiritual yang curam menuju alam. Kedua, tarekat diartikan secara formal yaitu suatu organisasi atau tempat dimana seseorang dapat melakukan kegiatan tarekat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi mulia.¹⁴

Perilaku manusia (masyarakat) secara tidak sengaja memiliki efek

regeneratif yang cukup besar sehingga terus berputar. Perilaku orang tua diwariskan kepada anaknya atau anaknya sendiri dan meniru akhlak orang tuanya. Begitu pula dengan lingkungan sekolah dan masyarakat. Moral yang baik (akhlak mulia) tumbuh subur baik secara material maupun spiritual, sedangkan moral yang rendah (tidak bermoral) merugikan baik material maupun spiritual.

Seorang yang berakhlak mulia selalu melakukan kewajibannya, memberikan haknya kepada yang berhak, dan memberikan kepada dirinya sendiri, kepada Tuhan, dan kepada orang lain apa yang menjadi haknya atas dirinya¹⁶ sendiri. Apa hak dan kewajiban Tuhan sehubungan dengan makhluk hidup. Kepada saudara-saudaranya yang berhak atas itu, dalam hubungannya dengan makhluk hidup lain, dalam hubungannya dengan alam dan lingkungannya, dan dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang ada secara harmonis, ia akan memiliki martabat yang tinggi di mata masyarakat.

Etika memiliki peran yang sangat penting dalam diri manusia, manusia dilahirkan dengan fitrah yang murni, lingkunganlah yang kemudian mengkoordinir manusia untuk menjadi manusia yang beretika baik atau buruk. Oleh karena itu, ilmu mutu etika dapat mengkoordinir individu untuk berbuat baik bagi dirinya sendiri, masyarakat, yang dibutuhkan oleh semua orang agar kehidupannya dalam masyarakat senantiasa tenang, aman dan tenteram.¹⁵

¹¹ Dahlan, Z., *Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia*, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. II. No. 2 Juli – Desember 2019, (2019), hlm. 253.

¹² Ahmad Faisal Pitoni., *Adab Siswa Dalam Pendidikan Spiritual Menurut Syekh „Abdul Qādir Al Jīlānī (1077-1166) Dan Al Habīb „Abdullah „Alawī Al Haddād (1634-1720)*, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 nomor 2, edisi Oktober 2021 (2021), hlm. 151.

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak, diperlukan lingkungan sosial seperti salah satunya majelis ta‘lim, namun masalahnya bagaimana paham mereka? Seperti apa pemahaman akhlak yang di pahami dan di realisasikan oleh remaja yang lingkup sosialnya majelis ta‘lim. Maka dari itu untuk mengungkap secara khusus pada lingkup sosial remaja majelis ta‘lim , maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ”**Pemahaman Tentang Akhlak Islam Pada Remaja di Majelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad 26 Ilir Palembang**”¹⁷

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman tentang akhlak islam pada remaja di Majelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad ?
2. Apa saja yang menjadi faktor paling dominan yang mempengaruhi akhlak dan bagaimana cara menanggulangnya menurut remaja di Mejelis Ta‘lim Tatsbitul Fuad ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pandangan remaja Majelis Ta‘lim terhadap apaitu akhlak.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak islam pada remaja yang berada di dalam Majelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad.

¹³ Ahmad Faisal Pitoni. , *Adab Siswa Dalam Pendidikan Spiritual Menurut Syekh „Abdul Qādir Al Jīlānī (1077-1166) Dan Al Habīb „Abdullah „Alawī Al Haddād (1634-1720)*, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 nomor 2, edisi Oktober 2021 (2021), hlm. 153.

¹⁴ Ahmad Sulaiman, S.H.I., M.Pd.I, *Pendidikan Akhlak Dalam Diwan Al-Imam Al-Haddad*. Palembang, Pustaka Ribat, (2014), hlm.4-5.

¹⁵ Akilah Mahmud., *Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam*, Makassar, Jurnal UINAlauddin Makassar, Sulesana Volume 13 Nomor 1 Tahun 2019, (2019), hlm. 30.

c. Untuk mengetahui bagaimana cara meninjau faktor yang mempengaruhi padaremaja di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Kegunaan secara teoritis, dari hasil penelitian ini bahwa dapat diharapkan memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas serta memberikan khazanah islam didalam bidang penelitian pada kajian pemahaman akhlak islam pada remaja melalui Majelis Ta'lim Tastsbitul Fu'ad di wilayah LorongGubah 26 ilir Kota palembang.
- b. Kegunaan secara praktisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan dan relevansi bagi pengembangan penelitian terutama mengenai pemahaman akhlak islam pada remaja melalui Majelis Ta'lim Tastsbitul Fu'ad di wilayah Lorong Gubah 26 ilir Kota palembang.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yang menggambarkan suatu fakta, data, atau objek material dalam bentuk ungkapan atau wacana verbal melalui interpretasi yang tepat dan sistematis, bukan dalam bentuk sekumpulan angka. Format penelitian ini adalah penelitian lapangan. Telitifakta di lapangan, karena data dari observasi lapangan dan wawancara karena datatersebut dianggap paling penting.

2. Model Penelitian

Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian yang komprehensif, integratif, dan mendalam yang digunakan dalam penelitian ini. Menciptakan gambaran kejadian tertentu merupakan tujuan dari penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk menghasilkan informasi

yang mendalam tentang topik yang sedang dipelajari.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah Hasil survei, termasuk hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dengan masyarakat, digunakan untuk mengumpulkan data primer. Data yang diperoleh dan diolah dari analisis kemudian digunakan untuk membuat laporan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, seperti pengumpulan sampel atau sumber data melalui sesi tanya jawab lisan yang hanya satu arah.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung atau dari berbagai sumber diluar objek penelitian yang berkaitan dengan pemahaman akhlak islam pada remaja di majelis ta'lim seperti melalui jurnal, buku, dan dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya. Data yang akan digunakan berupa laporan yang terkait dengan akhlak remaja majelis ta'lim pada jurnal penelitian sebelumnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik observasi

Yaitu melibatkan penulis pergi ke lapangan untuk melihat item terkait dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan lengkap tentang suatu peristiwa atau kejadian, dilakukan observasi. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan atau mengadakan pengamatan terhadap kejadian yang sedang atau telah

terjadi, yaitu dengan memperhatikan tindakan teman sejawat subjek penelitian.

b. Teknik Wawancara

Yaitu percakapan tatap muka dimana pewawancara langsung menanyakan kepada sumber informasi atau orang yang diwawancarai tentang suatu objek yang sedang dipelajari dan telah direncanakan sebelumnya. Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. sehingga data yang diperoleh tepat dan jelas. Peneliti mewawancarai berbagai pihak sebagai bagian dari proses pengumpulan data, antara lain pembina majelis ta'lim dan pemuda majelis ta'lim tatsbitul fu'ad.

c. Teknik Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan posting gambar dan video peristiwa sebagai dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu perolehan informasi dari catatan atau arsip yang berada di lokasi penelitian, seperti informasi peserta majelis ta'lim, transkrip wawancara, dan sumber-sumber terkait lainnya. Teknik pendokumentasian digunakan untuk mencari makalah-makalah yang berkaitan dengan informasi pembentukan majelis ta'lim, visi misinya, struktur organisasinya, program kegiatannya, dan materi lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah mengolah data dan melakukan analisis setelah semua sumber data yang diperlukan telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif dalam penyelidikan ini. Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya

dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang penting dalam penelitian analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh penulis penelitian, kumpulan data primer mencakup informasi dari subjek penelitian, yaitu pembina Majelis Ta'lim Tatsbitul Fuad dan remaja Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad. Kajian dilakukan secara terfokus dengan observasi lapangan dan wawancara jangka panjang, dengan informasi yang kemudian dievaluasi secara kritis. Data yang telah terkumpul melalui penelitian dan observasi selanjutnya dianalisis, dilanjutkan dengan analisis tertulis secara deskriptif, yaitu menyajikan hasilnya dalam bentuk tulisan atau dokumen lain dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang konklusif dan akurat.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah berbagai alat analisis data penelitian agar rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan, hipotesis penelitian dapat dibuktikan ataupun diuji dan akhirnya tujuan dapat tercapai. Reduksi data ini dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data mempunyai bentuk analisis yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat

bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan

Di tahap ini sudah ditemukan sesuai dengan bukti bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, mengkategorikan data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian ini, seperti:

Artikel jurnal Jaja Suteja, M.Pd.I pada tahun 2015 yang berjudul ” Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja di Pondok Pesantren Kota Cirebon” Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pembinaan Mental Agama. Dalam penelitian tersebut upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mental spiritual santri maka pondok pesantren lebih banyak melaksanakan kegiatan mengaji Al-quran dan kitab kuning secara terjadwal. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran kyai sangat menentukan keberhasilan pesantren. Sikap kyai yang berwibawa, tegas, mampu menguasai materi dan dekat dengan santri dapat membuat santri menjadi tertarik dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren¹⁶.

Artikel jurnal Nurmawati, Hafsah dan Arlina, pada tahun 2016 yang berjudul “Kontribusi Majelis Ta’lim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Masjid Desa Cinta Rakyat Kec. Percut Sei Tuan” Penelitian ini menggunakan Metode Fenomenologi. Dalam penelitian tersebut upaya yang dilakukan Pengelola dan penasehat remaja Mesjid membuat perencanaan pelaksanaan majelis Ta’lim dan menentukan tema dari materi ceramah agama, dalam pembinaan remaja seperti, bahaya narkoba dan hukum mengkonsumsi, dan lain sebagainya tentang

penyimpangan perilaku Remaja dan akibatnya. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Keterlibatan pihak pemerintahan Desa dan kepedulian masyarakat dan tokoh agama Cinta Rakyat dalam mengontrol berbagai kegiatan remaja mesjid telah memberi kontribusi terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter remaja, namun belum sepenuhnya dapat diberdayakan.

Artikel jurnal Ahmad Fajar dan Taufik Luthfi pada tahun 2022 yang berjudul “Pembinaan Moral dan Spiritual Remaja di Kampung Margamukti Melalui Kajian Kitab Lubab al-Hadits” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian tersebut upaya yang dilakukan dengan memberikan pemahaman secara mendalam tentang Hadits Nabi, sehingga ketika¹⁸ bersosial/berprilaku dan beribadah mereka betu-betul meresapi dan memaknainya yang kemudian menjadi dampak positif dalam pembentukan kehidupan remaja. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Berkaitan dengan pengetahuan agama remaja di kampung Margamukti, sekitar 87% dari total 27 remaja yang dibina menguasai materi yang telah disampaikan. Berkaitan dengan moral remaja di kampung Margamukti, 90% remaja lebih merasakan dirinya jauh lebih baik dari sebelumnya, mereka merasa sadar betapa pentingnya berbuat lebih sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, tetangga dan khususnya kepada orang tua kandung. Berkaitan dengan spiritual remaja di kampung margamukti, 95% remaja mulai kembali melaksanakan shalat berjamaah di Mesjid. Bahkan setiap

¹⁸ Suteja, J, *Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon*, Cirebon, Pondok Pesantren Jagasatru, Al-Istiqomah, Ulumuddin, dan Madinatunnajah Kota Cirebon, Orasi, Volume VI Nomer 1 Januari- Juni 2015, (2015), hlm. 12.

¹⁷ Nurawati, Hafsa, A., *Kontribusi Majelis Ta'lim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Masjid Desa Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan*, Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, TAZKIYA, Vol. V, No. 1, (2016), hlm. 161.

acara peringatan hari besar Islam, semua kegiatan kepanitiaan sekarang di handle oleh para remaja binaan¹⁸.

Artikel jurnal Siti Rohmah pada tahun 2020 yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Abdullah Bin Alwi Al-Haddad Dalam Kitab An-Nashaih Ad-Dinniyah Wa Al-Washaya Al-Imaniyyah” penelitian ini menggunakan Metode pendekatan tasawuf. pendekatan Content Analysis (analisis isi atau kajian). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak perpektif imam „Abdullah Bin Alwi Al-Haddad terdiri dari dua aspek yaitu : 1) pendidikan akhlak kepada Allah yang isinya tentang ketaatan kepada Allah. 2) Pendidikan akhlak kepada manusia¹⁹.

Artikel jurnal Ahmad Faisal Pitoni pada tahun 2021 yang berjudul “Adab Siswa Dalam Pendidikan Spiritual Menurut Syekh „Abdul Qadir Al Jailani (1077- 1166) dan Al Habīb „Abdullah „Alawī Al Haddād (1634- 1720)” Penelitian ini menggunakan Metode penelitian content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adab siswa dalam pendidikan spiritual menurut Syekh Abdul Qadīr al Jailīnī dan Habib

„Abdullah Alawi Al-Haddad adalah gambaran tentang adab siswa dalam pendidikan spiritual untuk memusat pada nilai-nilai tetap dalam koridor al-Qur`an dan sunnah, pembersihan jiwa sebelum memulai perjalanan menuju Allah. Sumber utama adalah kitab Al Gunyah Li Talibi Tariq Al Haqq, Risalah Adab Sulūk Al Murīd dan sumber pendukungnya adalah terjemahan kitab Risalah Adab Sulūk Al Murīd dan buku-buku yang bersangkutan dengan materi.²⁰

¹⁹ Fajar, A., & Luthfi, T., *Pembinaan Moral dan Spiritual Remaja di Kampung Margamukti Melalui Kajian Kitab Lubab al-Hadits*, Purwakarta-Jawa Barat, Pendidikan Bahasa Arab, STAI DR. KHEZ. Muttaqien SIVITAS, Vol. 2. No. 1 Januari 2022, 37 – 45, (2022), hlm. 39.

¹⁹ Siti Rohmah., *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Abdullah Bin Alwi Al-Haddad Dalam Kitab An-Nashaih Ad-Dinniyah Wa Al-Washaya Al-Imaniyyah.*, Jakarta, Institut Ilmu Al- Qur`an (IIQ) Jakarta, Jurnal qiro`ah vol.10 No.1-2020, (2020), hlm. 54.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dituangkan kedalam lima bab, termasuk pendahuluan dan penutup serta lampiran-lampiran yang berkaitan satu dengan yang lainnya secara sistematis yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka ditemukan penelitian peneliti sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan dalam proses penelitian, dan²⁰

sistematika penulisan yang tersusun dalam kerangka berpikir yang akan dilewati hingga sampai pada kesimpulan dan saran dalam menjawab masalah.

Bab II Pendeskripsian. Mendefinisikan secara umum mengenai apa itu akhlak dan ilmu akhlak, serta seperti apa klasifikasinya dan hikmah dalam mempelajarinya.

Bab III Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Pendeskripsian pada wilayah atau gambaran umum lokasi yang akan diteliti yaitu deskripsi majelis ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad di daerah jalan KH. Ahmad Dahlan, Lrg. Gubah, kecamatan Bukit Kecil, kelurahan 26 Ilir, kota Palembang. Termuat didalamnya profil Majelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad, visi dan misi, struktur dan program kegiatan yang dilakukan oleh majelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad. Maka dari itu pendeskripsian tersebut akan membantu peneliti dalam menganalisis hasil dari penelitiannya.

Bab IV Menjelaskan Inti Dari Pembahasan Sebelumnya. Pemahaman akhlak islam remaja melalui majelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad

²⁰ Pitoni, A. F., *Adab Siswa Dalam Pendidikan Spiritual Menurut Syekh „Abdul Qādir Al Jilānī (1077-1166) Dan Al Habīb „Abdullah „Alawī Al Haddād (1634-1720)*, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 nomor 2, edisi Oktober 2021 (2021), hlm.149.

wilayah 26 ilir kota Palembang. Berisi tentang ilmu – ilmu akhlak serta pembagian akhlak. Adapun contoh-contoh keteladanan remaja yang memiliki akhlak yang baik di majelis Ta`lim Tatsbitul Fu`ad, seperti berkata yang benar, akhlak terhadap guru, orang tua, dan sesama, akhlak berada di forum majelis.

Bab V Penutup. Termuat didalamnya kesimpulan dari penjabaran Pada bagian akhir halaman berisi tentang lampiran yang bersangkutan dengan proses selama peneliti melakukan penelitian.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG ILMU AKHLAK

A. Pengertian Akhlak

Ungkapan *akhlak* merupakan kata yang sudah sangat familiar bagi masyarakat Indonesia, walaupun sesungguhnya kata akhlak itu berasal dari bahasa Arab اخلاق. Perkataan Akhlak ialah bentuk jamak dari kata *khuluq* (*kehuluqan*). Dalam bahasa Indonesia kata akhlak sama dengan budi pekerti, adab, sopan santun, susila dan tata kerama.²¹ Pada hakekatnya *khuluk* (karakter) atau akhlak adalah suatu keadaan atau sifat yang telah masuk ke dalam jiwa, sehingga berbagai macam tingkah laku terjadi secara spontan dan sederhana dengan cara yang tidak memerlukan pemikiran ataupun dibuat-buat.²²

Akhlak menurut Islam adalah tingkatan setelah rukun iman dan ibadah. Akhlak seseorang sangat penting dalam muamalah, bagaimana sikap seseorang itu selaras dengan individu lain atau dalam kelompok masyarakat.²³ Diperkuat dengan hadits Nabi, bahwa salah satu misinya adalah menyempurnakan kepribadian yang mulia. Akhlak adalah buah dari keimanan, oleh karena itu Islam sangat mementingkan akhlak dan mengajak umat manusia, seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad, orang yang beriman sempurna adalah orang²¹

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hlm. 19.

²² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 3.

²³ Munirah, *Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 4 nomor 2, 2017, hlm. 5.

yang berakhlak baik.²⁴ Moralitas inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan akhlak pula, manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah dan hamba Allah di muka bumi dengan membangun dunia ini dengan konsep-konsep yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.²⁵

Dalam kitab *Ulil Amri Syfri*, Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang mendarah daging yang dengan mudah mengarah pada tindakan tanpa pemikiran atau pertimbangan. Sementara itu, Muhammad Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai kekuatan batin yang menggabungkan kecenderungan sisi baik (*akhlak al-karimah*) dan sisi buruk (*akhlak al-madzumah*).²⁶

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibrahim Anis (dalam buku Abuddin Nata) mengatakan bahwa akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁷

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah ciri- ciri kodrati primer dalam jiwanya yang terus-menerus ada untuknya, bersifat tetap, spontan, tidak fana, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dukungan dari luar. Sifat-sifat yang timbul pada perbuatan baik disebut akhlak²⁴

²⁴ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 nomor 12, 2017, hlm. 54.

²⁵ Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali*, Jurnal Kependidikan, Volume 5 nomor 1, 2017, hlm. 44.

²⁶ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta, Rajawali pers, 2014. hlm. 72.

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo, 2012. hlm. 4

mulia, sedangkan perbuatan buruk disebut akhlak keji sesuai dengan pembinaannya.

B. Klasifikasi Akhlak

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu *Akhlaq al Karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *Akhlaq al Mazmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.²⁸

1. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan salah satu tujuan Islam, oleh karena itu Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Al-Ahzab ayat 21 sebagaimana disebutkan di atas bahwa Rasulullah SAW harus menjadi teladan dalam hal akhlak. Contoh berdoa kepada Allah SWT dengan suara lembut, berdoa ketika mendengar nama Rasulullah SAW, kebaikan kepada orang tua dan guru, kerukunan dengan teman, kepedulian terhadap lingkungan dan alam sekitar kita.²⁸

2. Akhlak Tercela

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.³⁰

Dengan memahami jenis-jenis akhlak di atas, maka dapat dipahami

²⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 74-75.

²⁹ Ali Mustofa, *Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al Mas"Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*, Jurnal Ilmuna Volume 2 nomor 1, hlm. 49-52.

bahwa akhlak yang terpuji adalah sikap yang melekat pada diri seseorang berupa mengikuti aturan dan ajaran syariat Islam, yang dinyatakan dalam amal saleh baik dalam bentuk amalan batin. seperti zikir dan doa, serta dalam bentuk praktik lahir seperti ibadah dan interaksi dalam kehidupan sosial dalam masyarakat. Sedangkan akhlak tercela adalah sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan-kebiasaan yang bertentangan dengan syariat Islam yang terwujud dalam perilaku tercela, juga berupa perbuatan-perbuatan seperti dengki, dengki, sombong, angkuh dan riya, serta perbuatan lahiriah seperti zina, zalim, korupsi dan perbuatan jahat lainnya.

C. Ruang Lingkup Akhlak

akhlak sebagai sistem nilai merupakan pranata sosial yang didasarkan pada ajaran hukum Islam. Akhlak adalah tingkah laku atau watak manusia, yang merupakan perwujudan dari sikap hidup manusia yang menjelma menjadi perbuatan atau tingkah laku. Untuk menentukan perbuatan dan tingkah laku manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan barometer hukum agama Islam berdasarkan wahyu Allah SWT. Sedangkan masyarakat awam lainnya ada yang³⁰

³⁰ Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Graha Ilmu, 2006, hlm. 96.

menggunakan standar moral adat atau nilai-nilai sosial yang dibentuk atas dasar standar moral dan etika. Dalam Islam, tata nilai yang menentukan baik atau buruknya suatu perbuatan dibentuk dalam konsep akhlakul karimah, yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan Pencipta Yang Maha Esa yaitu Allah SWT, dan manusia dengan lingkungan alamnya. Secara khusus, itu juga mengatur hubungan antara orang-orang. Lingkup moralitas dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu yang bersangkutan dengan sesuatu di luar dirinya. Karena sebagai individu ia harus berinteraksi dengan alam sekitarnya, sekaligus berinteraksi secara sosiologis dengan berbagai kelompok kehidupan manusia, dan dengan interaksi metafisik dengan orang lain. Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

Ruang lingkup akhlak sangat luas karena menjangkau seluruh tingkah laku manusia, mulai dari sikap, perkataan dan suara hati. Sedangkan ruang lingkup akhlak meliputi:

1. Akhlak Manusia terhadap Allah SWT

Allah SWT yang menciptakan segalanya termasuk manusia dengan segala kebutuhannya patut disembah dan diagungkan.³¹ Akhlak terhadap Allah SWT mengacu pada seluruh perilaku, ucapan, dan hati nurani seseorang dalam kaitannya dengan menyembah dan mengagungkan Sang Pencipta, termasuk tauhid kepada-Nya, membaca ayat-ayat-Nya, berdoa, bersyukur atas nikmat-Nya, mematuhi aturan dan larangan-Nya, dan totalitas dalam beribadah kepada-Nya.³¹

³¹Nurhayati, *Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Volume 4 nomor 2, 2014, hlm. 296.

2. Akhlak Manusia terhadap Manusia.

Di dalam al Quran banyak sekali ayat yang menerangkan hubungan manusia dengan manusia lainnya, diantaranya:

- a. Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai setulus hati dengan mengikuti semua sunnah beliau, bershalawat kepada beliau dan menjadikannya panutan dalam berakhlak.
- b. Akhlak terhadap orang tua dengan menyayangi mereka, bertutur kata dengan lemah lembut, membantu mereka, tidak membuat susah dan membanggakan mereka.
- c. Akhlak terhadap guru, menghormati, mengikuti nasehat baiknya, karena guru yang mengajar dan mendidik, juga menjadi pengganti orang tua kita disekolah.
- d. Akhlak terhadap diri sendiri dengan memelihara nama baik diri, menjaga kesucian diri seperti berpakaian yang pantas, menutup aurat, menghiasi diri dengan sikap baik, jujur, amanah, pemaaf dan sifat baik lainnya.
- e. Akhlak terhadap masyarakat, karena manusia membutuhkan pertolongan dari orang lain, maka perlunya kerja sama, saling menolong, saling menghormati antar sesama.³²

3. Akhlak Manusia terhadap Alam

Segala sesuatu di bumi, termasuk tanaman, hewan, dan hal-hal yang dikandungnya, dianggap sebagai bagian dari alam. Sebagai khalifah di planet ini, manusia harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral untuk menjaga alam agar tidak dirusak oleh individu-individu yang ceroboh. Mencegah manusia merusak

lingkungan dan alam di sekitar mereka karena hal itu akan berdampak negatif bagi mereka, seperti tanah longsor yang disebabkan oleh penggundulan hutan, banjir yang disebabkan oleh pembuangan sampah ke sungai, dan sebagainya.³²

D. Hikmah Mempelajari Ilmu Akhlak

1. Kemajuan Ilmu Pengetahuan

Kesalahan sering terjadi dalam cara melihat dan mengevaluasi masalah akhlak, kesalahan ini dimulai ketika orang melihat akhlak hanya sebagai pedoman perilaku, jadi ketika mengajarkannya kepada siswa, cukup memberi contoh atau membuatnya bertindak. keluar dalam kenyataan. Dengan cara ini, siswa dapat meniru berbagai bentuk perilaku etis. Anggapan ini tidak selalu salah, tapi juga tidak benar. Hal ini tidak salah karena memang salah satu cara penanaman nilai akhlak adalah dengan memberi contoh melalui perilaku praktis, karena perilaku yang baik itu ditunjukkan oleh orang lain begitu juga sebaliknya, maka pada suatu saat perilaku ini akan dipraktikkan kembali oleh orang lain. mereka yang menyaksikannya. Ide yang baik akan menghasilkan hasil yang baik dan ide yang buruk akan menghasilkan hasil yang buruk.

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, “Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun”. Sebaliknya, “barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.” (Muslim 8/62).

³² Nurhayati, *Ahlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*,..., hlm. 299

³³ Nurhayati, *Ahlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*,..., hlm. 300.

Jika Anda mempertimbangkan semua hal ini, akhlak hanyalah sebuah bentuk perilaku, atau pedoman tindakan, dan siapa pun akan dengan cepat menyerap visualisasi dan kemudian menghasilkan perilaku nyata dari hal-hal tersebut. Mata melihat, telinga mendengar dan kemudian beralih ke perilaku. Otak kemudian menjadi materi untuk kontemplasi, kontemplasi, dan praktik. Akhlak sebenarnya tidak terbatas pada pedoman perilaku, tetapi akhlak adalah ilmu, yaitu ilmu etika yang meliputi pedoman perilaku dan nilai-nilainya, yaitu nilai baik dan buruk. Maka ada perilaku *hasanah*, ada pula perilaku *saiyyiah*, ketika perilaku tersebut memiliki nilai baik dan ketika perilaku tersebut memiliki nilai buruk. Karena itu harus dipelajari, ditemukan dan dipahami, kemudian diajarkan, dipraktikkan, dan untuk menjadi contoh bagi orang lain.

Proses itu sangat panjang untuk mengantarkan manusia memahami dan memahami ajaran akhlak, tidak akan mungkin jika penanaman akhlak hanya dilakukan melalui keteladanan dalam perilaku. Sebagai ilmu, etika memiliki susunan yang memenuhi ciri-ciri suatu ilmu seperti pemahaman, materi dan objek formal, kegunaan, pengembangan, prediksi, dan kontrol. Dan tidak kalah pentingnya ilmu etika memiliki metode ilmiah, yang dapat diterapkan dengan berbagai metodologi seperti mengamati, mengukur, menafsirkan, dan memverifikasi apakah itu benar atau tidak.

Proses itu sangat panjang untuk mengantarkan manusia memahami dan memahami ajaran akhlak, tidak akan mungkin jika penanaman akhlak hanya dilakukan melalui keteladanan dalam perilaku. Sebagai ilmu, etika memiliki susunan yang memenuhi ciri-ciri suatu ilmu seperti pemahaman, materi dan objek formal, kegunaan, pengembangan, prediksi, dan kontrol. Dan tidak kalah pentingnya ilmu etika memiliki

metode ilmiah, yang dapat diterapkan dengan berbagai metodologi seperti mengamati, mengukur, menafsirkan, dan memverifikasi apakah itu benar atau tidak.

Cakupan literatur akhlak sangat luas sehingga ilmu ini diberi nama ilmu akhlak, etika, dan filsafat akhlak, artinya akhlak merupakan bidang ilmu yang akan menghasilkan ilmu. Pengetahuan terkait dengan semua masalah yang berkaitan dengan perilaku manusia, terkait dengan perilaku kognitif, motivasi perilaku, jenis pola perilaku, sifat perilaku baik dan buruk, dan tanggung jawab atas perilaku tersebut. Pencapaian keilmuan ini tentu melalui proses belajar, kemudian menghasilkan ilmu yang bermanfaat sebagai modal dasar untuk mencapai perilaku yang sempurna.

Mengetahui ilmu akhlak menempatkan seseorang sejajar dengan mereka yang mengetahui hal-hal lain, mereka diberi prioritas dan status tinggi di mata Tuhan. sesuai dengan apa yang Tuhan katakan dalam firman-Nya, yang artinya: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. QS. Az-Zumar 39:9.

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa berpengetahuan, terutama memiliki pemahaman akhlak adalah suatu kebajikan. Banyak sarjana akhlak (ulama) telah muncul sebagai hasil dari keilmuan akhlak, seperti Imam al Gazali, penulis *Ihya'ulumuddin*, Ibnu Maskawaih, penulis *Tahzibul Akhlak wa tathirul a'araq*, Ahmad Amin, penulis *Kitab al-Akhlaq*, Muhammad al Gazali, penulis *Khuluq al-Muslim*, Filsuf akhlak seperti Yusuf Musa dengan *filsafat al-Akhlaq fi al-Islam*, Mansur Ali Rajab, dan *Ta'ammulat fi Falasafati al-Akhlaq* menerbitkan karya di tangan mereka.

2. Kemajuan Rohani

Manusia diciptakan oleh Tuhan dari jasmani dan rohani, dan kedua zat ini bergabung menjadi satu bentuk dan saling bersinergi hingga akhirnya muncul kehidupan, manusia menjadi aktif. Apabila itu telah kehilangan fungsi. Maka mata kehilangan kemampuan untuk melihat, telinga kehilangan kemampuan untuk mendengar, hidung kehilangan kemampuan untuk mencium, dan lidah kehilangan kemampuan untuk merasa. Fungsi dikatakan hilang ketika tubuh dan pikiran tidak lagi bersinergi. Menyadari persoalan yang sangat penting ini, manusia memang wajib menjaga hak-hak material dan spiritualnya, karena keduanya harus diperlakukan sama. Karena itu, jika tubuh membutuhkan perawatan dan perhatian, begitu pula pikiran. Tubuh membutuhkan perlindungan dari hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit, dan ketika rasa sakit tidak dapat dihindari, maka tubuh memerlukan bantuan untuk mengobatinya. Hal yang sama berlaku untuk jiwa manusia dan bahkan spiritualitas yang merupakan tuan dan sumber dari semua sensasi termasuk rasa takut dan kemudian harapan yang dilindungi.

Pengetahuan akhlak sangat penting untuk membuat orang sadar betapa pentingnya menjaga sumber daya spiritual dan material. Seperti Allah SWT, hanya manusia berpengertian yang peka terhadap kesadaran ini karena manusia, reptilia, dan ternak memiliki warna (dan jenis) yang beragam. Sesungguhnya di antara hamba-hamba-Nya yang takut kepada Allah hanyalah para ulama. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Pengampun. Fathir, QS. 35; 28.

Pengetahuan akhlak sangat berharga dalam memberi orang pemahaman dan kesadaran untuk menjaga keseimbangan antara tubuh dan pikiran. Menurut teori kajian Islam, jika akal sehat, maka badan pun akan sehat,

dan jika akal sakit, maka badan juga akan sakit.

3. Kemantapan Iman dan Kebahagiaan Akhirat

Akhlak dan iman merupakan konsep pelengkap yang tidak dapat dipisahkan. Perjumpaan mendasar antara malaikat Jibril dan Nabi Muhammad, yang diamati oleh para sahabat pada saat itu dan berfungsi sebagai sarana malaikat Jibril untuk menunjukkan hubungan yang erat antara agama dan moral, adalah indikasi dari hal ini. Iman berkaitan dengan masalah internal, yaitu keyakinan dan keimanan seseorang kepada Allah SWT dan fenomena paranormal lainnya. Pemikiran dan pandangan ini perlu didukung oleh tindakan, baik untuk menunjukkan rasa takut atau ketaatan. Jadi bisa dikatakan bahwa moralitas adalah ekspresi dari agama. Abu Hurairah bercerita kepada Abu Salamah tentang Muhammad bin Amr dan menyebutkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, “Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah dia.”

Selain menunjukkan kesempurnaan iman, akhlaq yang baik digunakan sebagai hadiah yang menimbang timbangan saya ketika dilakukan pemeriksaan amal saat menghitung yaumul, sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad, kisah 'Imam Bukhari,' artinya bahwa tidak ada yang lebih berat dari moralitas yang baik. Selain berat, akhlaq yang baik juga bisa menjadi hadiah untuk sebuah tempat dalam perjumpaan dengan Nabi Muhammad SAW, seperti kenabian Nabi yang disampaikan oleh Ima Ahmad dan riwayat Imam Abu Daud: Dari Jabir, Rasulullah SAW istirahat, “Sesungguhnya orang yang paling akucintai dan orang-orang terdekatku (dia) menggantikanku di hari kiamat (nanti) adalah orang-orang yang paling baik di antara kamu Bahkan orang yang aku benci yang paling dan terjauh dariku di hari kiamat (nanti) adalah tsartsarun (orang yang cerewet), mutasyaddiqun

(orang yang berlebihan), buruk dan kritis terhadap orang), dan mutan hiqun". Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, kami telah mengenal orang yang banyak bicara dan orang yang berbicara dengan orang dalam waktu yang lama. (Namun) apa yang dimaksud dengan mutafaihiqun? Rasulullah SAW menjawab. "Orang-Orang yang Sombong". Sahih: Ash-Shahihah (Sunan Turmuzi No. 2018).

BAB III

AKHLAK DALAM PANDANGAN TOKOH FILFASAT ISLAM

Dimensi akhlak dalam berbagai aspek filsafat dapat dilihat dalam perspektif pemikiran para filosof muslim, diantaranya :

A. Al-Farabi

Nama lengkapnya adalah Abu Nasr Muhammad ibn Muhammad ibn Talhan ibn Awzaragh, dijuluki "Al-Farabi". Ia lahir pada tahun 259 H/872 M di kota Farab (sekarang dikenal sebagai kota Atar) di wilayah Khurasan (Turki). Ayahnya adalah keturunan Persia dan menikah dengan seorang wanita Turki, dan dia adalah panglima dari tentara Turki.³⁴ Dari Farab kemudian ia pindah ke Baghdad, pusat ilmu pengetahuan waktu itu. Disana ia belajar pada Abu Bisir Matta Ibn Yunus (penterjemah), dan tinggal di Baghdad selama 20 tahun. Kemudian ia pindah ke Aleppo dan tinggal di Istana Saif Al-Daulah al-Hamdani, memusatkan perhatian pada ilmu pengetahuan dan filsafat. Istana Saif Al-Daulah adalah tempat pertemuan ilmu-ilmu pengetahuan dan filsafat di waktu itu. Dalam umur 80 tahun Al-farabi wafat di Aleppo pada tahun 950 M.³⁵

Akhlik menempati posisi utama dalam pemikirannya, karena sebagian besar filsafat Al-Farabi berurusan dengan akhlak. Dalam salah satu tulisannya, *Risala fi al-Tambi al-subli al-Saada*, akhlak bertujuan untuk mencapai kebahagiaan, yang merupakan tujuan tertinggi yang diinginkan dan dicita-citakan

oleh seluruh umat manusia. Saya menjelaskan bahwa itu adalah. Menurut al-Farabi, akhlak terpuji dan tercela dapat diperoleh melalui

³⁴ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1996, hlm. 25.

mumarasah (kebiasaan). Akhlak yang terpuji diperoleh melalui praktik kebiasaan, yaitu dengan berulang kali melakukan suatu aktivitas dalam jangka waktu yang lama dan dalam jarak dekat.³⁶ Al-Farabi membagi Akhlak terpuji dalam tiga hal: Pertama, berani adalah sifat yang terpuji, dan sifat ini terletak diantara dua sifat yang tercela, yaitu membabi buta (*tahawwur*) dan penakut (*juban*). Kedua, kemurahan (karam), ini terletak diantara dua sifat tercela juga, yaitu: kikir dan boros (*tabriz*). Ketiga, memelihara kehormatan diri (*iffh*), dan ini juga terletak di antara dua sifat tercela, yaitu: keberandalan (*khala'ah*) dan tidak ada rasa kenikmatan.³⁷

Selain dari ketiga sifat terpuji tersebut di atas, dalam kitab Tahshil As-Sa'adah, Al-Farabi juga menyebutkan empat jenis sifat keutamaan, yaitu:

1. Keutamaan pemikiran, yaitu yang memungkinkan orang mengetahui apa yang paling bermanfaat dalam tujuan yang utama, dan karena itu juga disebut "keutamaan pemikiran budaya" (*fadhah il fikriyyah madaniyyah*). Keutamaan ini lebih mirip kepada kemampuan membuat aturan-aturan, dan juga tidak dapat dipisahkan dari keutamaan teoritis
2. Keutamaan teoritis, yaitu yang mencakup jenis-jenis ilmu pengetahuan yang diperoleh tanpa belajar, tanpa dirasakan dan tidak diketahui cara dan asalnya, dan ada juga yang diperoleh dengan cara merenung atau kontemplatif, penelitian dan melalui proses belajar mengajar, dan yang termasuk dalam kelompok ke terakhir ini adalah ilmu mantik dan ilmu yang membahas tentang "prinsip-prinsip yang ada" (*al-mabadi' al-Maujudat*).

³⁵Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1992,

3. Kebajikan Akhlak adalah yang tujuan utamanya mencari kebaikan. Keunggulan ini terletak pada pemikiran superioritas. Di antara dua kebajikan ini, ada yang sudah menjadi sifat manusia, dan ada juga yang berasal dari usaha dan keinginan.
4. Keutamaan amaliah, yaitu kerja keras dan keterampilan dan hal ini dapat dicapai dengan ucapan-ucapan yang memuaskan dan membangkitkan semangat dan hal ini juga bisa dengan cara paksaan.

B. Ibnu Sina

Nama lengkapnya adalah Abu Ali Husen Ibn Abdillah Ibn Sina, atau disebut juga dengan nama Syaikh al-Rais Abu „Ali al-Husein bin Abdullah Ibn Sina.³⁸ Di negara-negara Barat namanya lebih dikenal dengan Avicena. Menurut Ibnu Khalikin dan al-Qifti serta Bayhaqi ia lahirkan pada bulan shafar 370 H./Agustus 980 M.³⁹ menurut Ibnu Abi Ushaybi“ah ia lahir pada tahun 375 H, di desa Afshanah dekat kota Kharmaitan Propensi Bukhara Afganistan, dan meninggal atau wafat tahun 1037 M di Isfahan. Orang Turki, Persia dan Arab mengklaim Ibnu Sina berasal dari bangsanya. Hal ini dikarenakan ibunya berkebangsaanTurki, dan ayahnya keturunan Arab, Persia atau Turki.

Mengenai filsafat akhlaknya, Ibnu Sina berkeyakinan bahwa manusia tunduk pada pengaruh materi, sehingga banyak melakukan kesalahan dan dosa. Keadaan ini merupakan penyebab utama yang menghalangi manusia untuk mencapai³⁶

kebahagiaan sebagai tujuan hidupnya. Oleh karena itu, manusia harus mengetahui kejahatan dan kekurangan serta mengatasinya. Menemukan akhlaq diri sendiri dapat dilakukan dengan cara menilai kesalahan dan keburukan yang ada pada orang yang bersangkutan, dan dapat juga dilakukan melalui orang lain, dengan mengambil contoh orang lain. dirinya sendiri,

³⁶ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*,..., hlm. 47.

³⁷ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*,..., hlm. 38.

sehingga ia mengetahui hubungan atau perbedaan antara dirinya dengan orang lain. yang lain. yang lain. Dengan demikian ia dengan mudah menyadari kesalahan dan perilaku buruknya, dan jika ia masih merasa bahwa ia tidak memiliki karakter yang baik, ia harus melakukan kebaikan dan kebaikan, dan menghindari perbuatan keji yang menyebabkan penderitaan. . Berbicara tentang kebajikan ini, Ibnu Sina juga berbicara tentang kebaikan dan keburukan, kebajikan dan keburukan dari cita-cita mulia dan kebajikan dalam perkembangan akhlak.⁴⁰

C. Al-Ghazali

Al-Ghazali, Nama lengkapnya Asy-Syaikh Al-Imam Al-Hammam Hujjatu Al-Islam Zainuddin Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali ath-Thusi. Ia lahir pada tahun 450 H/ 1058 M. di Thus, suatu kota di Khurasan (Iran),⁴¹ meninggal dan dikebumikan di kota itu juga pada hari Senin 14 Jumadil Akhir tahun 505 H /1111 M. Dia wafat dalam usia 55 tahun.

Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, yang dengan mudah menghasilkan tindakan tanpa pemikiran atau³⁷ pertimbangan..⁴² Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan *syara* " maka ia disebut akhlak yang mulia, dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.

Selanjutnya, jika merujuk kepada definisi akhlak yang dikemukakan al-Ghazali maka akhlak itu setidaknya ada empat syarat, yaitu:

1. Menyangkut perbuatan baik dan buruk;
2. Orang sanggup melakukannya;

³⁷ ³⁸ Hasbullah Bakry, *Di Sekitar Filsafat Skolastik Islam*, Jakarta, Tintamas, 1984, hlm. 43.

³⁹ M. Natsir Arsyad, *Ilmuan Muslim Sepanjang Sejarah*, Bandung, Mizan, 1992, hlm.168.

3. Orang mengetahui apa yang dilakukannya;
4. Adanya potensi yang mendorong untuk melakukan perbuatan tercelah atau terpuji sehingga mudah melakukannya.

Dalam diri manusia terdapat empat sikap yang jika kesemuanya seimbang dan sepadan, maka akan terwujudlah akhlak terpuji. Keempat sifat itu adalah, pertama daya ilmu, kedua daya marah, ketiga daya syahwat, dan keempat daya menengah (*i'tidal*). Selanjutnya, dengan mengikuti teori Aristoteles, al-Ghazali menyebut empat sifat keutamaan, yaitu hikmah, berani, iffah dan adil.⁴³ Dari keempat keutamaan inilah lahirnya semua akhlak terpuji.

D. Ibnu Miskawaih

Nama lengkapnya adalah abu Ali Al-Khazim Ahmad bin Muhammad bin Ya'qub bin Miskawaih. Sebutan namanya yang termashur adalah Maskawaih atau Ibnu Maskawaih. Ia dilahirkan di Ray (Teheran sekarang). Mengenai tahun kelahirannya para penulis berbeda pendapat. M.M. Syarif menuliskan tahun 320

H/932 M.⁴⁴ Margoliuth menyebutkan tahun 330 H/932 M. M. Abdul aziz Izzat menyebutkan tahun 325 H. sedang tahun wafatnya (semua sepakat) pada 9 Safar 421 H/16 februari 1030 M.30 ia digelari Al-Khazin sebab ia ditugaskan untuk menjaga perpustakaan raja „Addhudidhaulah raja bani bueaih.⁴⁵

Ibnu Maskawaih menyajikan akhlak secara mendalam, ilmiah dan filosofis dalam kitabnya "*Tahzib al-Akhlaq*". Tentang akhlak, meskipun pendahulunya Ibnu Sina dan Al-Farabi juga membahas tentang akhlak, namun yang dianggap sebagai "Bapaknya Akhlak" adalah Ibnu Maskawaih. Refleksinya tentang akhlak selalu menjadi perhatian dan penelitian para pemikir dan sarjana kemudian. Dia menganggap akhlak dimulai dari pengalaman hidup masa mudanya yang diacurahkan untuk perbuatan sia-sia.

Itu sebabnya ia menulis tentang moralitas sebagai pedoman, landasan bagi generasi mendatang untuk tidak menyia-nyiakan waktu dan melakukan hal-hal yang tidak berguna seperti ketika mereka masih muda. Konsep akhlak dalam buku tersebut bersumber dari konsep etika Plato dan Aristoteles, dipadukan ke dalam ajaran Islam dan diperkaya oleh pengalaman pribadi mereka serta keadaan di sekitar mereka. Oleh karena itu, pemikiran etis Ibnu Maskawaih merupakan perpaduan antara nasihat teoretis dan praktis. Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah “sikap mental yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa berpikir atau pertimbangan”. Beberapa keadaan mental ini berasal dari karakter (alam) dan beberapa berasal dari kebiasaan dan praktik. Karena itu, menurutnya akhlak selalu bisa diubah berkat kebiasaan baik dan latihan serta pendidikan. Dalam hal ini, ia membantah⁴²

pendapat beberapa filosof Yunani bahwa moralitas tidak dapat diubah karena berasal dari karakter atau fitrah. Moralitas dapat ditingkatkan dengan menghilangkan sifat-sifat yang tidak menyenangkan yang ada dalam diri seseorang. Di dalamnya terkandung tujuan utama agama yaitu mengajarkan nilai-nilai moral yang luhur agar mereka menjadi baik dan bahagia dengan cara melatih diri menghayati nilai-nilai tersebut.⁴⁶

Pertimbangan para filsuf seputar kualitas yang mendalam seperti yang diungkapkan oleh para ahli filsuf dalam elaborasi di atas, tidak seperti pada tingkat hipotetis tetapi juga pada tingkat akal sehat. Konsep kualitas akhlak yang mereka tawarkan itu semua dapat dihubungkan secara efektif dalam semua perspektif kehidupan, terutama bagi individu yang berkemauan keras untuk itu.

⁴² Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang, Wicaksana, 1985, hlm. 56.

⁴³ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*,..., hlm. 126.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan akhlak, diperlukan lingkungan sosial seperti salah satunya majelis ta'lim, namun masalahnya bagaimana paham mereka? Seperti apa pemahaman akhlak yang di pahami dan di realisasikan oleh remaja yang lingkup sosialnya majelis ta'lim. Maka dari itu untuk mengungkap secara khusus pada lingkup sosial remaja majelis ta'lim , maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **"Pemahaman Tentang Akhlak Islam Pada Remaja di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang"**

A. Sejarah Majelis Tatsbitul Fuad

Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad terbentuk pada tahun 2018, Majelis ini didirikan oleh Al-habib Hadi dan Ustadz Abduh Salam dan dilaksanakan secara bersama-sama. Lokasi pertama Majelis Tatsbitul Fu'ad ialah rumah Al-Habib Hadi Syahab di jalan Selamat Riyadi Lr. Beringin jaya, 8 Ilir, No. 17. Majelis tatsbitul fu'ad ini berawal dari kegiatan mengaji dari rumah ke rumah yang diketuai oleh Ustadz Abduh Salam dan Habib Hadi yang memiliki anggota hanya sebanyak 5 orang. Habib Hadi sebagai ketua memberikan pembelajaran dan mengadakan pembacaan kitab ⁴⁵Hidayah yang dilakukan 2 kali dalam satu minggu yang dilaksanakan dengan lokasi yang berpindah-pindah. Program mengaji ini adalah bagian dari komunitas Bikers Subuhan Kota Palembang.

Saat kegiatan mengaji sudah berjalan cukup lama dengan lokasi yang terus berpindah-pindah, Habib Hadi memutuskan untuk secara mandiri mendirikan Majelis Tatsbitul Fu'ad dengan memunculkan ide-ide dan

⁴⁴ M.M Syarif (Ed), *Para Filosof Muslim*, Cet VIII, Bandung, Mizan, 1996, hlm. 83-84.

⁴⁵ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*,..., hlm. 56.

menambahkan program-program kegiatan seperti membaca dan mengkaji kitab ilmu Bidayatul Hidayah, kitab ilmu akhlakul banim, pembacaan ratib, pembacaan burdah, dan lain sebagainya yang disetujui oleh Ustadz Abduh Salam. Majelis Tatsbitul Fu'ad akhirnya kini sudah memiliki anggota yang cukup banyak dan masih beroperasi hingga saat ini.

B. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad

a. Visi

- Menjadikan remaja untuk dekat kepada Nabi Muhammad SAW
- Menjadikan remaja menjadi kebanggaan Nabi Muhammad SAW

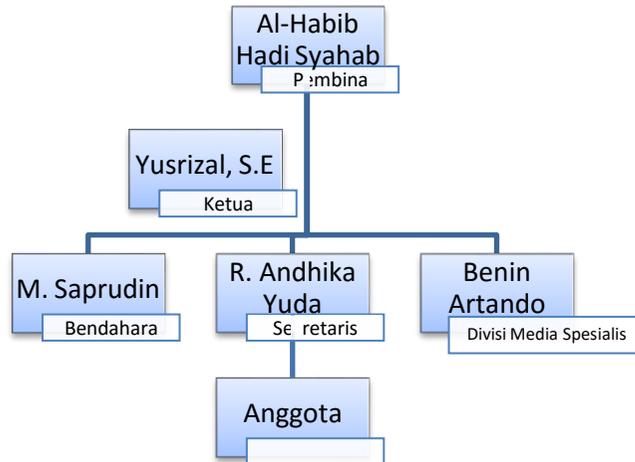
b. Misi

- Mengenalkan dan Mendekatkan jiwa spiritual remaja dengan pembacaan Al –Qur'an
- Mengenalkan remaja dengan ajaran-ajaran islam serta mempelajari syariat Nabi Muhammad SAW sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

C. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad

Majelis taklim memiliki pengurus yang mengatur kegiatan, tujuan dan kondisi finansial agar lembaga ini bisa berjalan baik. Adapun beberapa posisi beserta tugas dan tanggung jawabnya yaitu :⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam,...*, hlm. 60-61.



Keterangan :

1. Pembina : Al-Habib Hadi

Tugas : Bertanggung jawab dalam mengarahkan, membina dan membimbing pengurus beserta kegiatan majelis taklim kearah kegiatan yang lebih bermanfaat, menyatukan persaudaraan setiap anggota dan membantu menyusun program kegiatan organisasi dalam jangka panjang.

2. Ketua : Yusrizal, S.E

Tugas : Memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan program majelis taklim, menyusun kegiatan dan menciptakan kondisi lembaga yang nyaman, tentram dan solid, tetap menjaga ukhuwah islamiyah.

3. Bendahara : M. Saprudin

Tugas : Bertanggung jawab terhadap keuangan lembaga, mencari sumber dana untuk kegiatan majelis, melakukan koordinasi keuangan majelis dan mencatat setiap dana masuk dan pengeluaran majelis

4. Sekretaris : R. Andhika Yuda

Tugas : Bertugas untuk menyusun jadwal kegiatan majelis taklim serta mengkoordinir semua tugas pengurus dan divisi untuk melakukan kegiatan majelis taklim.

5. Divisi Media Spesialis : Beni Artando

Tugas : Memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan media seperti, dokumentasi foto dan video, editing, sosial media, dan sebagainya.

D. Program Kegiatan Majelis Taklim Tatsbitul Fu'ad

Ada beberapa program kegiatan Majelis Taklim Tatsbitul Fu'ad, yaitu :

1. Majelis Ta'lim pembacaan Ratib Al-Haddad
2. Majelis Burdah dan dzikir
3. Bengkel Iqro', Tpa dan Bta
4. Madrasah
5. Khataman Al-Qur'an (2 mingguan dan setiap Ramadhan)
6. Donatur bulanan

E. Biografi Pembina Majelis Tatsbitul Fuad

Achmad Hadi Syahab bin Ali Haidar Syahab dilahirkan di kota Palembang pada tanggal 15 Dzulqaidah 1400 Hijriah atau 25 September 1980 Masehi, beliau berasal dari keturunan Rasulullah SAW, yang biasa dikenal dengan panggilan Habaib atau Habib.

Achmad Hadi Syahab bin Ali Haidar Syahab telah menikah dan memiliki 5 orang anak. Selain menjadi Ustadz atau pengajar beliau juga seorang wiraswasta, beliau berdagang dengan tema nuansa islam seperti baju muslim, dan minyak wangi.

Achmad Hadi Syahab bin Ali Haidar Syahab semasa kecilnya hidup dalam lingkungan pendidikan umum seperti anak pada umumnya, belajar dan menimba ilmu di SD N 49 Palembang, SMP N 7 Palembang, SMA N 2

Palembang dan Kuliah D3 Jurusan Teknik Kimia, kemudian menjadi santri guna memperdalam ajaran Agama Islam di gedung Ba'alawy.

Adapun guru-guru dari Achmad Hadi Syahab bin Ali Haidar Syahab dalam memperdalam Ilmu Agama Islam yaitu :

1. Ustadz Umar bin Alwi Assegaf
2. Ustadz Ali Umar Thoyyib
3. Ustadz Komar Burhanuddin
4. Ustadz Syukri bin Ali Syahab
5. Ustadz Abdurrahman bin Hasan Al Habsyi

F. Analisis Metode yang digunakan dalam Majelis Tatsbitul Fuad

1. Metode Pembacaan Kitab Suci Al-Qur'an dan Ratibul Haddad

Pada penelitian ini peneliti memperoleh hasil dari wawancara bahwa untuk pembacaan kitab suci Al-Qur'an dilakukan dengan metode iqro pembelajaran dengan metode Iqro, menggunakan metode ini karena sebagian besar anggota majelis belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an. Metode pendekatan dengan cara metode Iqro ini sangat narasumber berharap agar mereka bisa lebih cepat untuk lancar baca dan tulis Al-Qur'an.

Manfaat dari metode pengajaran adalah supaya anggota majelis lebih cepat untuk baca dan tulis Al-Qur'an, supaya mereka tahu cara baca dan hukum bacaanya baik makhrajul huruf dan lisannya, dengan metode Iqro cocok untuk pemula belajar mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dengan mudah yang pada intinya memudahkan untuk mengenalkan dalam mengenal huruf, cara baca, dan hukum-hukumnya.

Dampak dan pengaruhnya dalam metode pembacaan kitab suci Al-Qur'an terhadap pembinaan spiritual, dampak bila belajar Al-Qur'an pasti berdampak pada dirinya dengan semakin dekat dengan Allah

SWT semakin dekat kepada Nabi Muhammad SAW sehingga hidupnya akan lebih terarah akan lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman bahwasanya manusia itu diciptakan oleh Allah SWT untuk ibadah kepada Allah SWT, tidaklah kuciptakan jin dan manusia melainkan untuk ibadah kepada Allah SWT apabila orang yang benar-benar mengambil dalam setiap manfaat itu maka hidupnya akan lebih terarah untuk lebih tahu tujuan dan dia tahu inti kehidupannya itu sendiri.

Alasan nya dari metode ini adalah karena subjek atau audiens adalah orang- orang yang baru hijrah jadi pendekatannya harus disesuaikan dengan kondisi- kondisi mereka diawali dengan Iqro" alasan pertama adalah sebgaian dari mereka disini adalah orang-orang yang baru hijrah dan menyesuaikan kondisi bagaimana cara metode pengajarannya, bila orang yang baru hijrah akan beda metode pengajarannya dengan orang yang sudah lama hijrah dengan adanya metode Iqro" tadi. Sehingga ketika masuk dimajelis dan pembacaan dzikir dan wirid akan mudah dalam pembacaanya, bagaimana dan seperti apa dan tetap supaya bisa mengikuti rangkaian majelis karena keberkahan majelis yang akan menghidupkanhati mereka supaya semangat terus untuk belajar.

2. Metode Ceramah

Menggunakan metode ceramah seperti sesuatu yang menjadi kebutuhan orang-orang yang hadir di majelis taklim, di majelis ini menggunakan 2 kitab yaitu yang pertama kitab Akhlakul Lil Banin dan yang kedua adalah Bidayatul Hidayah, disini manfaatnya seperti yang mana orang itu bisa berubah akhlaknya menjadi baik, didalam ibadah harus didasari dengan ilmu di kitab Bidayatul Hidayah yang isi nya ada pembahasan mengenai fiqh ibadah, tasawuf, dan lainnya. Kitab yang pertama adalah Akhlakul Lil Banin karangan Syekh Umar Barojak dan kitab yang

kedua adalah kitab Bidayatul Hidayah karangan Imam Ghazali, dikatakan bila serius belajar kitab ini akan sampai kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW yang In Syaa Allah menjadi orang alim.

Manfaatnya adalah berharap supaya yang hadir di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad mudah-mudahan jadi insan yang ta'at, yang baik, dan yang mengamalkan setiap ilmu yang mereka dapatkan sehingga menjadikan diri mereka jadi lebih baik dan lebih taat kepada Allah SWT.

Dampaknya adalah kalau kita tidak benar-benar duduk di majelis akan menjadikan diri mereka lebih baik untuk menjadi orang yang taat, dampak orang yang duduk di majelis yang benar-benar mempelajari dan memahami yang berusaha untuk mengamalkan In Syaa Allah hatinya akan hidup dan akan selalu terbimbing dan berusaha untuk menjauhi kemaksiatan yang ada murka Allah SWT didalamnya. Menjadikan dia akan lebih tahu untuk apa manusia diciptakan apa yang kita dapatkan di suatu majelis tergantung pada niat kita, jadi dikatakan ketika hadir majelis pasanglah niat baik, niat karena Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Alasannya adalah diantaranya akhir zaman kita lihat berbagai macam moral manusia yang sudah jauh dari tuntunan Nabi Muhammad SAW, kita saat ini miris karena melihat orang yang jauh dari pada akhlaknya nabi Muhammad SAW, dan yang utama saat ini adalah memperbaiki akhlak itulah kita berharap untuk berubah jadi lebih baik akhlaknya, intinya metode ceramah tadi alasannya adalah menasehati dan dibimbing dengan ilmu agama.

3. Metode Tanya Jawab

Sesi tanya jawab dilakukan setiap sesudah mejelis pada saat sesudah pembacaan kita, bisa di dalam waktu majelis dan bisa di luar waktu

majelis dengan memanfaatkan sosial media, diantaranya adalah whatsapp dan di lainwaktu bisa ditanyakan melalui media sosial.

Manfaat, biar orang-orang yang belajar supaya benar-benar memahami tujuannya dan tidak ragu, tidak ada keraguan sehingga mantap hatinya untuk menjalankan ibadahnya.

Dampak yang diberikan adalah dia lebih yakin dan lebih mantap bahwa apapun permasalahan dalam hidup ini ada tempat bertanya dan tidak ada keraguan dari dalam diri untuk menjalankan ibadah. Alasannya adalah untuk menghilangkan keraguan atau banyak yang kurang paham dalam penyampaian sehingga bertanya lagi supaya paham dan yakin pada ilmu yang dia dapat.

4. Metode Diskusi

Penerapannya adalah dengan adanya diskusi atau rapat untuk menyelesaikan program-program dakwah dan selalu berdiskusi untuk menerima masukan dan menerima nasihat dan lain sebagainya. Sehingga program dakwah ini berjalan dan terus berkembang memunculkan ide-ide baru dengan diskusi, jadi dengan adanya diskusi maka dalam metode dakwah nya ada pengembangan, dan hasil dalam pengembangan metode dakwah yaitu dakwah bisa disaksikan lewat media sosial. Melalui live streaming dan sebagainya, contoh seperti info-info majelis ta'lim yang lain itu bisa disampaikan dengan mudah oleh adanya perkembangan.

Manfaat dari metode ini adalah biar ada pengembangan di dalam dakwah, contohnya tadi awalnya undangan majelis hanya ada lingkungan majelis tapi sudah berkembang menjadi lebih banyak tersampaikan kepada semua, manfaat lain adalah seperti untuk evaluasi seluruh kegiatan, dan bagi tugas dengan yang lain, sehingga mampu untuk tersebar dan memberikan manfaat yang lebih.

Karena kita menyadari setiap kita mempunyai setiap kita mempunyai kekurangan dan kelemahan maka adanya diskusi satu sama lain maka akan menambah pengalaman dan pengetahuan kita. Dan masukan dari sesama kita dengan adanya diskusi dapat diketahui bahwa mana orang-orang yang serius di dalam dakwah setiap kita punya kapasitas dengan adanya diskusi. Akan tahu kpasitas masing-masing sehingga dakwah itu dapat berjalan, intinnya diskusi untuk pengembangan dakwah, sesuai dengan posisinya masing-masing.

G. Faktor yang Mempengaruhi dalam Proses Pembentukan Akhlak Islam.

Sebagai pelaku akhlak, manusia amat terpengaruhi oleh berbagai hal dalam menentukan kesanggupan perbuatan baik dan buruknya. Perbuatan manusia pada prinsipnya sangat terpengaruh oleh berbagai situasi dan kondisi. Diantara berbagai hal yang mempengaruhi sehingga membentuk akhlak adalah sebagai berikut:

1. Adat Kebiasaan.

Faktor yang mempengaruhi terbantuknya akhlak adalah dalam ini terbagi menjadi dua, yaitu adat istiadat yang hidup dimasyarakat dan kebiasaan seseorang.

Adat dalam pengertian kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan.

Kebiasaan melakukan sesuatu yang baik dan benar maka dia akan menjadi orang yang baik dan jujur. Kebiasaan meyimpan rahasia orang lain, menghormati orang lain, orang yang terbiasa mengendalikan hawa nafsunya, dari hal-hal yang haram karena bertentangan dengan kehormatan dirinya.

2. Bakat atau Naluri

Pada dasarnya perilaku manusia dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakkan oleh bakat atau naluri atau fitrah. Naluri atau fitrah berfungsi sebagai motifator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, selalu mendambakan dan merindukan kebenaran ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak akan dapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran.

3. Pendidikan

Pendidikan memiliki andil yang amat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak seseorang, berbagai ilmu diperkenalkan agar seseorang memahaminya dan dapat melakukan sesuatu perubahan pada dirinya. Pendidikan adalah usaha membimbing mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya.

4. Lingkungan

Lingkungan manusia yang merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku umat manusia. Lingkungan ini dapat mematahkan atau mematangkan bakat yang dibawa seseorang. Jika kondisi lingkungan tidak baik maka hal itu merupakan rintangan dalam mematahkan bakat seseorang.

Lingkungan rohani, sosial ataupun pergaulan sangat besar pengaruhnya bagi manusia dalam proses pembentukan akhlak. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

5. Media Sosial

Dewasa ini teknologi sudah semakin maju. Dimana orang-orang dalam mengakses berita atau informasi sudah sangat mudah untuk memperolehnya. Media sosial mampu mempengaruhi dan menggiring seluruh umat manusia dalam kebaikan atau kemudharatan. Secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi akhlak bagi para pemilik informasi tersebut.

H. Hasil Wawancara Remaja Majelis Tatsbitul Fu'ad

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang bagaimana pemahaman para remaja Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad terkait definisi akhlak secara umum dan secara khusus. Dari wawancara tersebut terungkap bermacam-macam definisi atau deskripsi terkait jenis-jenis akhlak dari jawaban para narasumber, diantaranya :

1. Pemahaman Tentang Konsep Akhlak pada Remaja Majelis Ta'lim Tatsbitul Fuad

a) Pemahaman Tentang Konsep Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang melekat pada jiwa dan menjadi kepribadian manusia, sehingga memunculkan sebuah perilaku spontan tanpa memerlukan pertimbangan. Akhlak juga mengandung arti seperti “budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat”.

Ketika diajukan pertanyaan tentang konsep akhlak kepada beberapa narasumber, terungkap dari jawaban Syarif selaku narasumber, mengatakan akhlak adalah mencontoh budi pekerti Rasulullah SAW, sebagaimana telah Allah SWT telah firman dalam Al-Qur'an “benar-benar telah ada dalam diri Rasulullah SAW contoh perangai yang baik”, maka kita telah diperintahkan oleh Allah SWT pun untuk mencontoh Rasulullah SAW.⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan Syarif, tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul

Adapun pendapat lainnya seperti yang dikatakan oleh Muhajir bahwa akhlak itu adalah orang belajar, yang dimana orang yang belajar akan tahu bagaimana caranya berkhlak baik didalam majelis maupun diluar majelis, Muhajir menyampaikan bahwa yang membahas tentang akhlak ada dikitab Akhlakul Banin.⁴⁸

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Ridho bahwa seusatu yang berkaitan dengan kewajiban beribadah kepada Allah SWT seperti contoh sholat atau ibadah-ibadah lainnya yang mendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Menurut ridho, pada intinya akhlak islam adalah yang berkaitan tentang kewajiban kepada Allah SWT, seperti contohnya solat 5 waktu dan ibadah lainnya yang mendekatkan kita kepada Allah SWT dan yang utama ketaqwaan kita kepada Allah SWT sebagai hamba Allah SWT yang beriman.⁴⁹

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Yoga, Menurut pemahaman yoga akhlak islami yaitu menjaga adab kepada sesama, menjaga lisan bila berbicara, menjaga solat agar selalu mengerjakan solat 5 waktu, dan berbuatkebaikan kepada muslimin dan muslimat dan mencegah keburukan antar sesama manusia.⁵⁰

Selanjutnya menurut pemahaman Ricki Akhlak islam itu menghomati sesamamanusia.⁵¹

Selanjutnya menurut pemahaman Dzaki akhlak adalah yang mencontoh budi pekerti Rasulullah SAW, sebagaimana telah Allah

Fu"ad 26Ilir Palembang.

⁴⁸ Wawancara dengan Muhajir, tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta"lim Tatsbitul Fu"ad26 Ilir Palembang.

⁴⁹ Wawancara dengan Ridho, tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta"lim Tatsbitul Fu"ad 26Ilir Palembang.

⁵⁰ Wawancara dengan Yoga, tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta"lim Tatsbitul Fu"ad 26Ilir Palembang.

⁵¹ Wawancara dengan Ricki, tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta"lim Tatsbitul Fu"ad 26Ilir Palembang.

SWT telah firmankan dalam Al-Qur'an benar-benar telah ada dalam diri Rasulullah SAW contoh perangai yang baik, maka kita telah diperintahkan oleh Allah SWT pun untuk mencontoh Rasulullah SAW.⁵²

Selanjutnya menurut pemahaman Hanif selaku narasumber yang terakhir akhlak islam adalah Saling tolong menolong sesama muslim, jadi kita tidak boleh melihat sesama muslim bila ada yang merasa kesulitan dan sebisa mungkin menyatukan perdamaian antar sesama muslim.⁵³

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, yakni pemahaman remaja majelis ta'lim Tatsbitul Fu'ad sangat bermacam-macam dalam memahami tentang konsep akhlak, namun pada intinya jawaban mereka mengacu pada nilai-nilai akhlak yang di ajarkan oleh Rasulullah SAW sebagai contoh dalam menjalani kehidupan.

b) Pemahaman Akhlak Kepada Allah SWT

Konsep akhlak kepada Allah SWT ialah, mencintai Allah SWT melebihi apapun, mengharapkan dan berusaha untuk memperoleh keridhoan-Nya. Mempergunakan firman-Nya untuk menjadi pegangan dan pedoman kehidupan serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Adapun ketika diajukan pertanyaan kepada remaja majelis ta'lim Tatsbitul Fu'ad, Menurut Syarif selaku narasumber, Akhlak kepada Allah SWT adalah sebagaimana telah dijawab oleh syaikh Barojak dalam kitab *Akhlakhul Albanin*,⁵²

“bahwasannya akhlak kita kepada Allah SWT, diantaranya

⁵² ⁵² Wawancara dengan Dzaki, tanggal 21 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26Ilir Palembang.

⁵³ Wawancara dengan Hanif, tanggal 21 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26Ilir Palembang.

menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Jalankan perintah Allah SWT. semampunya dan jauhi larangan Allah SWT. sepenuhnya, karena dengan demikian kita beradab ataupun berakhlak kepada Allah SWT.⁵⁴

Adapun pendapat lainnya seperti yang dikatakan oleh Muhajjir tentang akhlak kepada Allah beliau mengatakan akhlak kepada Allah adalah seperti tata cara kita beribadah kepada Allah yaitu salah satunya seperti cara berpakaian pada saat beribadah. Pada intinya menurut Muhajjir bahwa akhlak kepada Allah itu ialah tata cara kita untuk beribadah kepada Allah.⁵⁵

Selanjutnya menurut pemahaman Ridho Akhlak kepada Allah SWT yaitu Melaksanakan kewajiban kita Salah satu contohnya yaitu solat 5 waktu, melaksanakan solat 5 waktu juga tidak hanya sekedar solat wajib atau kewajiban kita ,solat juga dijadikan salah satu kebutuhan kita untuk mendekat kepada Allah SWT.⁵⁶

Selanjutnya menurut pemahaman Yoga tentang Akhlak kepada Allah SWT adalah harus taat kepada Allah SWT, taat kepada Rasulullah SAW seperti mematuhi perintahnya dan menjauhi larangannya.⁵⁷

Selanjutnya menurut pemahaman Ricki tentang Akhlak kepada Allah SWT

⁵⁴ Wawancara dengan Syarif , tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad 26 Ilir Palembang.

⁵⁵ Wawancara dengan Muhajjir , tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad 26 Ilir Palembang.

⁵⁶ Wawancara dengan Ridho , tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad 26 Ilir Palembang.

⁵⁷ Wawancara dengan Yoga , tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad 26 Ilir Palembang.

adalah dengan tidak berkata-kata yang tidak pantas⁵⁸

Selanjutnya menurut pemahaman Dzaki tentang Akhlak kepada Allah SWT adalah dengan termasuk kita melakukan perintah dengan sebenar-benarnya dalam contoh misalkan solat kita di dalam hukum syariat itu untuk menutup dari pusar hingga lutut itu sudah sah menurut syariat tetapi itu tidak beradab karena kita akan menghadap kepada Allah ,sedangkan kita menghadap kepada manusia ciptaan Allah , kita berpakaian rapih apalagi menghadap kepada Allah dan kalau bisa kita harus lebih rapih dari pada menghadap siapapun dan apapun maka dari itu harus dengan adab dan etika yang baik.⁵⁹

Selanjutnya menurut pemahaman nasasumber terakhir yaitu Hanif, Yang pertama menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Membuat kema'rufan dan mencegah atas kemunkaran semampu kita Rasulullah SAW pernah berkata bahwa jika aku menyuruh kalian untuk melakukan sesuatu maka datangkanlah sesuatu tersebut sebisa kalian terus juga misal kita melihat kemunkaran jika tidak bisa di cegah melalui tangan tidak harus kita mencegah kemunkaran melalui tangan maupun dengan yang lainnya selagi hati bisa mencegah maka cukup dengan hati yang menolak bisa mencegahnya.⁶⁰

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, remaja majelis ta'lim Tatsbitul Fu'ad memahami bagaimana mengimplementasikan cara berakhlak dalam beribadah kepada Allah SWT, merendahkan dirinya dan mengharapkan

⁵⁸ Wawancara dengan Ricki , tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26Ilir Palembang.

⁵⁹ Wawancara dengan Dzaki , tanggal 21 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26Ilir Palembang.

⁶⁰ Wawancara dengan Hanif , tanggal 21 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26Ilir Palembang.

ridho-Nya, karena manusia hanyalah salah satu dari ciptaan-Nya yang begitubanyak di dunia ini.

c) **Pemahaman Tentang Akhlak Kepada Orang Tua**

Akhlak kepada orang tua dikenal dengan istilah *Birrul walidain* yaitu menunaikan hak orang tua dan memenuhi kewajiban terhadap keduanya. Seperti, mengasihinya, mendoakannya, bersikap sopan santun terhadapnya dan menjahui berbuat buruk terhadap keduanya.

Adapun ketika diajukan pertanyaan kepada remaja majelis ta'lim Tatsbitul Fu'ad, menurut Syarif, Kita harus menjaga hati orang tua jangan sampai menyakiti hatinya, seperti yang disampaikan Rasulullah SAW kalian berbaktilah kepada orang tua kalian maka anak-anak kalian akan berbakti kepada kalian dan bagaimana cara kamu itu bersikap kepada orang tua kamu, itu bakal menurunkan kepada anak-anak kamu yang bersikap kepada kamu Jadi kita jaga oleh karena itu mulianya orang tua itu Sampai Allah SWT gandengkan berbuat baik kepada orangtua itu dengan perintah untuk menyembah Allah SWT ,disebutkan setelah menyembah Allah SWT itu diperintahkan untuk berbuat baik kepada orang tua karena sangat mulianya orang tua itu dan benar - benar agung berbuat baik kepada orang tua.⁶¹

Adapun menurut pemahaman Muhajjir, Harus menjaga sikap terhadap orang tua, bila tidak ada akhlak kepada orang tua percuma saja sholat 5 waktu menurutnya tidak bakal di terima solatnya bila tidak ada akhlak kepada orang tua

⁶¹Wawancara dengan Syarif, tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

⁶² Wawancara dengan Muhajjir, tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

begitu juga terhadap guru, maka harus belajar tentang bagaimana caranya akhlak- akhlak yang baik dan benar.⁶²

Selanjutnya menurut pemahaman Ridho, akhlak kepada orang tua itu contohnya seperti kita berbakti kepada orang tua, mentaati perintahnya yang mendekatkan kepada Allah SWT yang pada intinya perintah yang di ridhoi Allah.⁶³

Selanjutnya menurut pemahaman Yoga, seperti mendengar nasihat orang tua, jangan sampai menyakiti hati orang tua, mendengar selalu perkataan orang tua karena orang tua sangat mulia dan yang utama orang tua adalah surga bagi anak- anaknya.⁶⁴

Selanjutnya menurut pemahaman Ricki, Tidak berkata kasar mentaati perintahnya, dan patuh terhadap keduanya.⁶⁵

Selanjutnya menurut pemahaman Dzaki, Kita harus menjaga hati orang tua jangan sampai menyakiti hatinya dan Allah SWT gandengkan berbuat baik kepada orang tua itu dengan perintah untuk menyembah Allah SWT ,disebutkan setelah menyembah Allah SWT itu diperintahkan untuk berbuat baik kepada orang tua karena sangat mulianya orang tua itu dan benar - benar agung berbuat baik kepada orang tua.⁶⁶

Selanjutnya menurut pemahaman nasasumber terakhir yaitu Hanif, Pertama yang paling penting adalah memenuhi kemauan orang tua apalagi khususnya pada zaman sekarang anak banyak yang kurang

⁶³Wawancara dengan Ridho, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26Ilir Palembang.

⁶⁴ Wawancara dengan Yoga, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26Ilir Palembang.

⁶⁵ Wawancara dengan Ricki, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26Ilir Palembang.

⁶⁶ Wawancara dengan Dzaki, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26Ilir Palembang.

ajar sama orang tua, pastinya kekurangan mereka adalah karena mereka tidak pernah menuntut ilmu apalagi sampai hadir ke majelis ta'lim khususnya akhir - akhir zaman ini. Tugas kita sebagai anak kepada orang tua yaitu mentaati kemauan orang tua selagi orang tua sekarang masih ada kalau sudah tidak ada mau bagaimana lagi.⁶⁷

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas, para remaja majelis ta'lim Tatsbitul Fu'ad terkait akhlak kepada orang tua juga sangat bermacam- macam, namun pada intinya jawaban mereka mengacu pada bagaimana cara seorang anak memuliakan kedua orang tuanya dengan cara mengikuti jalan yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW.

d) Pemahaman Akhlak Kepada Manusia

Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap manusia kepada orang lain untuk saling menghargai, berprasangka baik, saling menjaga tali silaturahmi dan tidak berbicara yang sifatnya mencemooh, berprasangka buruk, dendam, iri dengki, adu domba dll.

Ketika diajukan pertanyaan kepada remaja majelis ta'lim Tatsbitul Fu'ad, Menurut Syarif, sebagaimana yang sering kita dengar kalimat "*Hablumminallah wa Hablumminannas*", dua hubungan yang wajib harus kita jaga. Hubungan dengan Allah baik, namun hubungan dengan sesama manusia tidak baik, bukanlah akhlak yang baik. Sebagaimana Rasulullah SAW, mengatakan "diantara bentuk kecintaan terhadap saudara sesama muslim adalah mencintai saudara itu seperti dia mencintai dirinya sendiri". Maknanya, ketika ingin dihormati oleh orang, kitapun harus menghormati orang lain

⁶⁷ Wawancara dengan Hanif, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

⁶⁸ Wawancara dengan Syarif, tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

juga.⁶⁸

Adapaun menurut Muhajjir, menurut pemahamannya bahwa akhlak kepada manusia adalah bahwa kita harus saling hormat menghormati begitu juga saling bahu membahu, menurutnya seperti orang yang lebih tua menghormati yang lebih muda dan yang muda harus menghormati yang lebih tua.⁶⁹

Selanjutnya menurut pemahaman Ridho, Contohnya yaitu berbuat baik kepada sesama, saling tolong menolong ,saling menasehati dalam kebaikan ,saling mendukung agar ketaqwaan kita meningkat dihadapan Allah.⁷⁰

Selanjutnya menurut pemahaman Yoga, Kita harus menjaga adab kepada sesama manusia, menjaga akhlak dan yang utama saling menghormati satu sama lain.⁷¹

Selanjutnya menurut pemahaman Ricki, dengan tidak mengejek dan tidak berkata kasar.⁷²

Selanjutnya menurut pemahaman Dzaki, menurutnya Sebagaimana kita ingin diperlakukan manusia dengan baik kita juga harus melakukan perbuatan baik kepada manusia.⁷³

Selanjutnya menurut pemahaman narasumber terakhir yaitu Hanif, Semisal kita melihat ada kekurangan diantara mereka kita wajib untuk menolong, saling menolong sesama muslim ,jadi kita tidak boleh melihat sesama muslim bila ada yang merasa kesulitan dan

⁶⁹ Wawancara dengan Muhajjir, tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

⁷⁰ Wawancara dengan Ridho, tanggal 21 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

⁷¹ Wawancara dengan Yoga, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

⁷² Wawancara dengan Ricki, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

⁷³ Wawancara dengan Dzaki, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

sebisa mungkin menyatukan perdamaian antar sesama muslim.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja majelis ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad menunjukkan bahwa para narasumber ini menggaungkan prinsip *habluminallah wa habluminannas*, mereka menunjukkan sikap untuk menjaga hubungan dengan Allah SWT dan makhluk-Nya.

e) Pemahaman Akhlak Kepada Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan adalah dengan memiliki sikap menjaga lingkungan, sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup , menjaga dan memanfaatkan hasil alam untuk kebaikan manusia dan makhluk lainnya, tidak membuat kerusakan, dan tidak mengeksploitasinya secara berlebihan.⁷⁵

Adapun ketika diajukan pertanyaan kepada remaja majelis ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad, menurut Syarif, Akhlak terhadap lingkungan adalah akhlak ketika menjaga makhluk Allah SWT. menurutnya lingkungan pun merupakan makhluk Allah,

maka wajib untuk kita menjaganya dengan cara menjaga lingkungan yang bersih, karena “kebersihan sebahagian dari iman”.⁷⁶

Menurut Muhajjir, menurutnya kebersihan adalah yang utama, kita harus melihat bila ada sampah yang berserakan kita harus ada inisiatif untuk membersihkannya baik itu dirumah sendiri maupun dirumah orang lainnya, menurutnya harus saling bantu membantu untuk menjaga lingkungan. Pada intinya Muhajjir berpendapat

⁷⁴Wawancara dengan Hanif, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad 26 Ilir Palembang.

⁷⁵ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 36.

⁷⁶ Wawancara dengan Syarif, tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad 26 Ilir Palembang.

⁷⁷ Wawancara dengan Muhajjir, tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad 26 Ilir Palembang.

bahwa menjaga untuk menjaga lingkungan agar tetap selalu rapi dan sehat karena menjaga lingkungan adalah hal yang paling utama.⁷⁷

Selanjutnya menurut pemahaman Ridho, menjaga lingkungan dan tidak merusak Apa yang di ciptakan Allah, contoh nya menjaga apa yang Allah berikan kepada kita.⁷⁸

Selanjutnya menurut pemahaman Yoga, menjaga lingkungan alam sekitar kita dan Tidak membuang sampah sembarangan dan yang utama adalah kebersihan sebagian dari pada iman.⁷⁹

Selanjutnya menurut pemahaman Ricki, menurutnya dengan tidak mengotori lingkungan dan menjaga kebersihan.⁸⁰

Menurut pemahaman Dzaki, Kita jaga lingkungan yang ada , yang ada yang bagus kita jaga dan yang mulai rusak kita perbaiki jangan kita kotori jangan kita

rusak, yang bagus kita rawat lagi kalau bisa sehingga itu ciptaan Allah menjadi sempurna.⁸¹

Selanjutnya menurut pemahaman narasumber terakhir yaitu Hanif, menurutnya adalah Menjaga kebersihan tidak lain dari itu, saling gotong royong apalagi sampai ketua RT atau yang lainnya memerintahkan untuk gotong royong wajib bagi kita untuk mematuhi, dan itu termasuk akhlak karena sebagian dari kita ada yang orang tua karena termasuk dari pada akhlak terhadap orang tua

⁷⁸Wawancara dengan Ridho, tanggal 21 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

⁷⁹ Wawancara dengan Yoga, tanggal 21 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

⁸⁰ Wawancara dengan Ricki, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

⁸¹Wawancara dengan Dzaki, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

⁸² Wawancara dengan Hanif, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

yaitu menuruti kata orang tua selagi itu yang bersifat kebaikan.⁸²

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, para remaja majelis ta'lim Tatsbitul Fu'ad, yakni menjaga lingkungan bukan persoalan siapa aku dan kamu tapi soal kita bersama untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang sehat hal ini pun termasuk dalam menjaga dan merawat ciptaan-Nya, otomatis artinya kita juga akan mendapatkan pahala. Sehingga pada akhirnya kita jugalah yang akan merasakan kebaikannya.

2. Faktor Dominan yang mempengaruhi Akhlak dan Cara meninjaunya bagi Remaja Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad.

Adapun wawancara terkait faktor yang paling dominan bagi para narasumber yang dapat mempengaruhi dalam proses pembentukan akhlak dan cara menanganinya menurut pandangan remaja majelis ta'lim Tatsbitul Fu'ad, sebagaiberikut :

a) Syarif

Menurut pandangan Syarif sebagai narasumber, menurutnya faktor yang sangat berpengaruh bagi dirinya dalam pembentukan akhlak yaitu: faktor keluarga dan lingkungan. Jika didapati seorang remaja yang mungkin keluarganya kurang dalam mendidik anaknya. Bahkan lingkungan sekitarnya pun sangat tidak mencerminkan nilai-nilai moral yang baik, pasti remaja tersebut akan mencontoh hal-hal yang ia dengar dan ia lihat.

Maka dari itu kita sebagai remaja, penerus bangsa ini. Kita harus mencari solusi bagi diri kita untuk menjadi lebih baik dengan cara mengambil yang baiknya dan membuang yang buruknya, kita harus mencari lingkungan sosial yang positif, karena hal ini bisa menjadi motivasi yang memberikan semangat dalam diri kita. Bahkan kita pun bisa menjadi contoh dalam keluarga kita dengan pribadi yang

baik seperti yang di contohkan oleh Rasulullah SAW, karena Allah menyukainya. Perlahan-lahan kebaikan akan menaklukkan keburukan.

b) Muhajir

Menurut pandangan Muhajir sebagai narasumber, menurutnya faktor yang terpenting ialah faktor kepribadian. Apabila manusia telah mencapai tingkat *mukallaf* maka itu menjadi tanggung jawab sendiri dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran islam. Perlu kita ketahui orang *mukallaf* ialah orang yang sudah mencapai tingkat dewasa, ia sudah harus bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan.

c) Ridho

Pandangan Ridho sebagai narasumber, menurutnya faktor yang sangat mempengaruhi akhlak ialah faktor lingkungan. Karena manusia itu sifatnya meniru apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar. Akhlak baik dapat diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengannya, karena secara alamiah manusia itu meniru tabiat seseorang tanpa ia sadari. Hal ini bisa berupa kebaikan maupun keburukan, oleh karena itu interaksi antara individu dengan individu lainnya baiknya dengan berdasarkan nilai-nilai Islami agar dalam masyarakat tercipta masyarakat yang berakhlakul karimah.

d) Yoga

Pandangan Yoga sebagai narasumber, menurutnya banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi akhlak, namun jika disuruh memilih menurutnya ialah faktor lingkungan. Lingkungan pergaulan yang baik akan mendukung perkembangan pribadi seseorang yang disekitarnya. Begitu pula dengan pergaulan yang buruk akan menjadi

kepribadian yang buruk pula.

Jadi disini harus berhati-hati terhadap berbagai macam faktor yang bisa mempengaruhi akhlak yang tidak baik. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian seseorang, maka tingkah laku orang tersebut akan banyak mencontoh nilai-nilai agama.

e) Ricki

Pandangan Ricki sebagai narasumber, menurutnya faktor yang sangat mempengaruhi akhlak pada masa sekarang ini ialah sosial media, baik itu handphone ataupun televisi. Tayangan-tayangan yang ada di tv bisa mempengaruhi kepribadian seseorang, adapunn dalam bersosial media menggunakan handphone. Banyak anak zaman sekarang yang kecanduan film- film porno, mengikuti dan menyukai video yang tidak senonoh yang bertebaran disosial media, sehingga tayangan tersebut akan terus bertambah di hp kita, karena aplikasi membaca riwayat aktivitas akun dalam mengikuti dan menyukai tayangan-tayangan yang seperti itu.

Maka dari itu diharapkan untuk kita, untuk membatasi diri dalam menggunakan handphone, perbanyak beribadah dan berkumpul dengan orang- orang shaleh. Dan disarankan untuk memfollow akun-akun sosial media yang bermanfaat saja.

f) Dzaki

Pandangan Dzaki sebagai narasumber, menurutnya faktor yang sangat mempengaruhi akhlak ialah faktor keluarga. Karena kebiasaan buruk dari keluarga terutama dari kedua orang tua akan cepat ditiru oleh anak-anaknya, demikian juga dengan kebiasaan yang baik akan menjadi anak yang baik. Peran orang tua atau pun anggota keluarga sangat penting dalam proses pembentukan akhlak.

Dari berbagai macam jawaban dari hasil wawancara terkait faktor penyebab yang sangat mempengaruhi akhlak, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga dan lingkunganlah yang sangat dominan dan berpengaruh besar dalam pembentukan akhlak, namun faktor lain pun tidak kalah pentingnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian pemahaman tentang akhlak Islam pada remaja majelis ta'lim Tatsbitul Fu'ad di 26 ilir Palembang dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemahaman remaja tentang Akhlak Islam adalah ilmu yang menentukan antara batasan baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin, adanya hubungan antara sang khaliq dan makhluk, makhluk dengan makhluk. Dan akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang menjadi indikator apakah seseorang muslim yang baik atau yang buruk.
2. Dari hasil wawancara, sangat banyak faktor yang dapat mempengaruhi akhlak, namun faktor paling dominan adalah faktor lingkungan. Karena lingkungan bisa membentuk seseorang menjadi baik jika prosesnya baik, dan menjadi jelek jika prosesnya buruk, karena tabiat manusia itu meniru apa yang sering ia lihat dan ia dengar. Adapun cara menanggulangnya ialah dengan mendapati lingkungan positif yang memberikan motivasi kepada diri, karena akhlak yang baik dapat diperoleh dari lingkungan yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada para remaja majelis ta'lim Tatsbitul Fua'd untuk tetap terus berpegang pada ajaran benar yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis, bagaimana

memahami konsep cara ber-akhlak yang baik.

2. Kepada para remaja majelis ta'lim Tatsbitul Fu'ad, pemahaman terhadap konsep akhlak sudah dipahami dengan baik, hanya saja harapan peneliti guna terus menjadi insan yang baik dan di ridhoi oleh Allah SWT, haruslah menjadi insan yang istiqomah menjalankan keduanya, paham akan konsep dan meng-aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faisal Pitoni., *Adab Siswa Dalam Pendidikan Spiritual Menurut Syekh,,Abdul Qādir Al Jīlānī (1077-1166) Dan Al Habīb ,,Abdullah ,,Alawī Al Haddād (1634-1720)*, Jurnal UIN Raden Intan Lampung, Al Ulya, Vol. 6 No. 2, Lampung, 2021.
- Armin Tedy, *Tarekat Mutabaroh Di Indonesia*, Jurnal Agama Islam Negeri, El-Afkar, Vol. 6 No. 1, Bengkulu, 2017.
- Ahmad Sulaiman, *Pendidikan Akhlak Dalam Diwan Al-Imam Al-Haddad*, PustakaRibat, Palembang, 2014.
- Akilah Mahmud, *Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam*, Jurnal UIN Alauddin, Vol. 13 No. 1, Makassar, 2019.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Ali Mustofa, *Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al Mas"Udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*, Jurnal Ilmuna Vol. 2 No.1 Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, RajaGrafindo, Jakarta, 2012.
- Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan AgamaIslam*, Graha Ilmu, Jakarta, 2006.
- Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1996, hlm. 25.
- Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang, Wicaksana, 1985, hlm. 56. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka,Jakarta, 2005.
- Dahlan, Z., *Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia*, Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. II. No. 2 Medan, 2019.
- Eko Setiawan, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1, 2017.
- Firda Inayah, *Tauhid sebagai Prinsip Ilmu Pengetahuan*, TASFIYAH:

Jurnal Pemikiran Islam Universitas Darussalam, Vol. 2, No. 1,
Gontor, 2018.

Fajar, A., & Luthfi, T., *Pembinaan Moral dan Spiritual Remaja di Kampung Margamukti Melalui Kajian Kitab Lubab al-Hadits*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, STAI DR. KHEZ. Muttaqien SIVITAS, Vol. 2. No. 1, Purwakarta, 2022.

Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1992.

Hasbullah Bakry, *Di Sekitar Filsafat Skolastik Islam*, Tintamas, Jakarta, 1984.

Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 nomor 12, 2017.

Munirah, *Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 4 No. 2, 2017.

M. Natsir Arsyad, *Ilmuan Muslim Sepanjang Sejarah*, Mizan, Bandung, 1992.

M.M Syarif, *Para Filosof Muslim*, Mizan, Cet. VIII, Bandung, 1996.

Novanto, R. A., *Model Pendidikan Spiritual Dan Akhlak Di Sekolah*, Jurnal Universitas Muhammadiyah, Vol. 3 No. 2, Cirebon, 2021.

Nurmawati, Hafsah, A., *Kontribusi Majelis Ta'lim Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Masjid Desa Cinta Rakyat, Kec. Percut Sei Tuan*, Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) TAZKIYA, Vol. V, No. 1, Medan, 2016.

Nurhayati, *Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 4 No.2, 2014.

Pitoni, A. F., *Adab Siswa Dalam Pendidikan Spiritual Menurut Syekh „Abdul Qādir Al Jīlānī (1077-1166) Dan Al Habīb „Abdullah „Alawī Al*

Haddād (1634-1720), Jurnal UIN Raden Intan, Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No. 2, Lampung, 2021.

Sarwono, S. W., *Psikologi Remaja*, Rajawali Pers, Jakarta, 2016.

Suteja J, *Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon*, Jurnal Pondok Pesantren Jagasatru, Al- Istiqomah, Ulumuddin, dan Madinatunnajah Kota Cirebon, Orasi, Vol. VI No. 1, Cirebon, 2015.

Siti Rohmah., *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Abdullah Bin Alwi Al- Haddad Dalam Kitab An-Nashaih Ad-Dinniyah Wa Al-Washaya Al-Imaniyyah.*, Jurnal Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ), Qiro`ah Vol. 10 No. 1, Jakarta, 2020.

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Rajawali pers, Jakarta, 2014.

Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, PT Raja GrafindoPersada, Jakarta, 2014.

Wawancara dengan Dzaki , tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang.

Wawancara dengan Hanif, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang

Wawancara dengan Muhajir, tanggal 20 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang

Wawancara dengan Ridho, tanggal 21 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang

Wawancara dengan Ricki, tanggal 21 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang

Wawancara dengan Yoga, tanggal 22 Juni 2023, di Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad 26 Ilir Palembang

<https://www.nu.or.id/opini/pergaulan-dalam-pandangan-islam-iwfnF>, diakses 05 Januari 2023, 09.12 Wib.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : KGS M Febri Rizki Palta Pratama
 NIM : 1830302060
 Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 04 Februari 2000
 Alamat Rumah : Jln. KH A Dahlan Lrg Gubah No.1487 RT.33
 RW.10 26 Ilir Bukit Kecil Palembang
 Sumatera Selatan
 Alamat Domisili : Jln. KH A Dahlan Lrg Gubah No.1487 RT.33
 RW.10 26 Ilir Bukit Kecil Palembang
 Sumatera Selatan

Orang tua :

Ayah : Kgs M Al-Hadi
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Ibu : Vita Haryani
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Riwayat Pendidikan :

No.	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KET
1.	SD MI TARBIYAH ISLAMİYAH	PALEMBANG	2011	Ijazah
2.	SMP NEGERI 2	PALEMBANG	2014	Ijazah
3.	SMA NEGERI 2	PALEMBANG	2017	Ijazah



NOMOR : 487 TAHUN 2023
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENINGGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas dilingkungan Kementerian Agama.

M E M U T U S K A N

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk saudara : 1. Dr. Idrus Alkaf, M.A NIP. 196908021994031004
2. Yulian Rama Pri Handiki, MA NIDN. 2010078105
- Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :
- N a m a : KGS M FEBRI RIZKI PALTA PRATAMA
NIM / Jurusan : 1830302060 / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
Semester / Tahun : X / 2022
Judul Skripsi : PEMAHAMAN TENTANG AKHLAK ISLAM PADA REMAJA MAJELIS TA'LIM TATSBITUL FU'AD DI 26 ILIR PALEMBANG
- Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 23 Agustus 2023.
- Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 23 Februari 2023 M
03 Sya'ban 1444 H



Tembusan :

1. Ketua Jurusan SAA/ILHA/AFI/IQT/TP Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Prof. Zainal Abidin Fikry Telp/ Fax. (0711) 353347 Palembang 30126. Email: ushpi@radenfatah.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KGS M FEBRI RIZKI PALTA PRATAMA
NIM : 1830302060
Judul Skripsi : PEMAHAMAN TENTANG AKHLAK ISLAM PADA
REMAJA MAJELIS TA'LIM TATSBITUL FU'AD DI 26
ILIR PALEMBANG
Pembimbing I : Dr. Idrus Alkaf, MA

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	1 FEBRUARI 2023	SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	
2.	8 FEBRUARI 2023	KONSULTASI Bab I dan KONSULTASI DAFTAR ISI	
3.	28 FEBRUARI 2023	Konsultasi Bab II sampai Bab IV	
4.	14 MARET 2023	Acc Bab II Sampai Bab IV	
5.	23 MARET 2023	Konsultasi Bab V	
6.	19 APRIL 2023	Pengajuan Pendaftaran Ujian Komprehensif	
7.	9 JUNI 2023	Acc Bab I sampai Bab V	
8.	22 JUNI 2023	Acc Sidang Munqasahah	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat: Jl. Prof. Zainal Abidin Fikry Telp/ Fax. (0711) 353347 Palembang 30126. Email: ushpi@radenfatah.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KGS M FEBRI RIZKI PALTA PRATAMA
 NIM : 1830302060
 Judul Skripsi : PEMAHAMAN TENTANG AKHLAK ISLAM PADA
 REMAJA MAJELIS TA'LIM TATSBITUL FU'AD DI 26
 ILIR PALEMBANG
 Pembimbing II : Yulian Rama Pri Handiki, MA

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	1 FEBRUARI 2023	SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	
2.	14 FEBRUARI 2023	Revisi Bab I	
3.	16 FEBRUARI 2023	Acc Bab I dan Melanjutkan Ke Bab II & III	
4.	17 MARET 2023	Revisi Bab II dan Bab III	
5.	11 APRIL 2023	Konsul Bab IV	
6.	29 MEI 2023	Revisi Bab IV dan Konsul Bab V	
7.	16 JUNI 2023	Acc Bab I sampai V, Acc Skripsi dan Pengajuan Daftar Sidang	
8.	21 JUNI 2023	Acc Abstrak	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209
 Website: www.ushpi.radenfatah.ac.id



Nomor : B-1276/Un.09/III.I/FU.1/PP.07/06/2023
 Lamp : 1 (satu) Eks
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Palembang, 20 Juni 2023 M
 02 Dzulhijjah 1444 H

Yth.
 Pengurus Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad
 Kelurahan 26 Ilir
 Kota Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama / NIM	Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
Kgs. M. Febri Rizki Palta Pratama / 1830302060	Aqidah dan Filsafat Islam	Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang	PEMAHAMAN TENTANG AKHLAK ISLAM PADA REMAJA MAJELIS TA'LIM TATSBITUL FU'AD DI 26 ILIR PALEMBANG

Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung.
 Lama pengambilan data/penelitian : **20 Juni 2023 s/d 20 Desember 2023**

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
 Wakil Dekan I

Asyraf Rahman, MA
 NIP. 197309292007011012



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pemahaman remaja majelis ta'lim tentang konsep akhlak ?
2. Bagaimana pemahaman remaja majelis ta'lim tentang akhlak kepada AllahSWT ?
3. Bagaimana pemahaman remaja majelis ta'lim tentang akhlak kepada orangtua?
4. Bagaimana pemahaman remaja majelis ta'lim tentang akhlak kepada sesamam manusia ?
5. Bagaimana pemahaman remaja majelis ta'lim tentang akhlak kepada lingkungan ?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi Foto Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad



Wawancara kepada Ustadz Hadi selaku sebagai pengurus sekaligus penceramah diMajelis Ta‘lim Tatsbitul Fu‘ad



Wawancara kepada Syarif Abdurrahman al-Qadri selaku sebagai Remaja MajelisTa‘lim



Wawancara kepada Zaki selaku sebagai remaja majelis ta'lim Tatsbitul Fu'ad



Wawancara kepada Ridho selaku sebagai remaja majelis ta'lim Tatsbitul Fu'ad



Wawancara kepada Yoga selaku sebagai remaja majelis ta'lim
Tatsbitul Fu'ad



Wawancara kepada Ricky Syhab selaku sebagai remaja majelis
ta'lim TatsbitulFu'ad



Wawancara kepada Daud Sulaiman selaku sebagai remaja majelis
ta'lim TatsbitulFu'ad



Wawancara kepada Muhajir selaku sebagai remaja majelis ta'lim
Tatsbitul Fu'ad



Dokumentasi Foto Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad di 26 ilir Palembang



Mengikuti kegiatan rutin dari Majelis Ta'lim Tatsbitul Fu'ad